DENGAN
TRIKORA
MEMBEBASKAN
RIAN BARAT

dengan TRIKORA
membebaskan Irian Barat

PENGANTAR

Brosur ketjil ini belum merupakan studi jang benar-benar 'nitieus, jang sungguh-sungguh teliti, melainkan suatu usaha tuk segera membantu menerangkan tentang adilnja perjuangan kita di Irian Barat, dalam hubungannja dengan ahaja neo-kolonialisme.

Sekaligus brosur ini merupakan tanda simpati kepada ara² kita jang berdjuang di Irian Barat.

Dengan demikian setiap kritik, usul, saran² serta pemberian an² akan diterima dengan rasa terimakasih sekali. Djuga am soal sistimatik.

Mudah²an brosur ini berguna dalam rangka menjalakan erus api Trikora.

Djakarta : September 1962

PENJUSUN

IRIAN BARAT:

DAERAH dan RAKJATNJA

MENGAPA DISEBUT IRIAN?

Nama Papua ada jang mengatakan berasal dari kata² *pua-pua,* jang berarti *berambut keriting.* Demikianlah menurut pendapat itu, asal nama pulau dan penduduk Papua. Menurut A. J. Gooszen kata pua-pua tergolong kata Melaju.

Ada pendapat lain lagi jang mengatakan bahwa Papua berasal dari kata Tidore *papuha,* jang berarti djauh letaknja. Orang² Belanda ada jang mengatakan bahwa Papua berasal dari kata *papuah* jang berarti budak. Sudah tentu kata ini bertendens mengadu domba antara suku (divide et impera). Pendjelasan jang lain mengatakan, bahwa pulau² jang disebut papuha oleh orang² Tidore waktu itu jalah pulau² daerah Kolano Fat (radja Ampat) : Waigeo, Salawati, Waigama dan Misool.

Orang Irian sendiri tidak suka disebut Papua, tetapi menurut ahli² etnografi Belanda, kata Papua itu mendjadi kaprah (lazim dipakai) sehingga memperoleh hak hukum. Penjebutan Papua menurut penduduk Irian sendiri katanja merupakan „penghinaan" sebagai djuga penjebutan orang² Alfuru atau Alifuru, jang berarti „orang hutan".

Nieuw-Guinea berasal dari penjebutan orang² Sepanjol Nova Guinea. Pada abad ke-16 orang² Portugis dan Sepanjol datang di Irian Barat bagian-Utara. Tepatnja pada tahun 1545 sebuah expedisi jang dipimpin Inigo Ortez dengan ka-

palnja „San Juan" mendarat dipulau itu. Ia menjebut pula itu Nova Guinea, karena ketika datang disekitar sungai Mam beramo bertemu dengan orang² berkulit hitam dan berambu keriting seperti orang² negro, penduduk Guinea. Nama in kemudian oleh orang Inggris dipakai dengan New-Guine dan Belanda menjebutnja Nieuw-Guinee.

Menurut pendapat beberapa orang jang berasal dari Iria sendiri, sebagai dikatakan diatas, tidak suka disebut oran Papua. Itulah sebabnja kita setjara resmi, maupun dalam pe makaian istilah sehari-hari menjebut pulau dan penduduknj dengan kata Irian.

Irian ada jang mengartikan : *I*kut *R*epublik *I*ndonesia *A*n *N*ederland. Tetapi itu kira² penjebutan dalam kampanje pe muda² Irian dalam melawan kolonialisme Belanda. Menuru Kasjiepo kata Irian berarti „sentausa". Dalam bahasa Biak Numfoor kata Irian mengandung dua pengertian : Iri = tanah, An = panas ; djadi berarti daerah panas (memang daerah Irian bagian Utara agak panas).

Dalam bahasa Merauke : Iri = angkat atau djundjung sedangkan An = bangsa. Djadi berarti Bangsa jang di djundjung.

Dalam bahasa Serui, Irian berarti tanah-tumpah-darah atau tempat kelahiran.

Adalagi jang mengartikan Iri = tiang dan An = bangsa, berarti tiang bangsa. Betapapun ragamnja kata Irian lebih tepat daripada jang lain².

LETAK DAN ALAMNJA

Irian Barat adalah bagian timur kepulauan Indonesia, terbentang antara 0°19'—9° Lintang Selatan dan 130°55'—141° Budjur Timur. Pulau Irian dibatasi oleh Selat Torres, sebelah Utara Lautan Pasifik, sebelah Barat Selat Maluku dan sebelah Timur garis Lintang 141° — 1' 47.9". E. L. jang ditetapkan dalam Konvensi Inggris-Belanda pada tahun 1895, sedangkan disebelah selatan Lautan Hindia.

Udjung paling Selatan Irian Barat berdjarak kuranglebih hanja 225 km dari udjung paling Utara Australia.

Irian merupakan pulau terbesar didunia sesudah Groenland. Luas seluruhnja (termasuk Irian Timur) adalah 829000 km persegi. Pandjangnja 2400 km, sedangkan lebarnja 700 km. Luas daerah Irian Barat menurut angka buku Departemen Penerangan (penerbitan no. 200) adalah 380.000 km persegi, sedangkan menurut buku Kesselbrenner (Irian Barat wilajah Indonesia — penerbitan LEKRA) adalah 413.000 km persegi — djadi Irian Timur seluas 416.000 km persegi. Luas Irian Barat dengan demikian hampir 2 kali negeri Inggris dan 11 setengah kali negeri Belanda. Persoalan perbedaan angka luas Irian Barat menurut angka Deppen dan Kesselbrenner ini sangat penting diselidiki, sebab terpautnja demikian banjaknja (413.000 dikurangi 380.000 km persegi = 33.000 km persegi). Sudah tentu kalau Kesselbrenner benar, daerah 33.000 km persegi itu tidak akan kita serahkan kepada imperialis atau karena salah menghitung kita bisa ditjaplok oleh kolonialisme. Ada djuga jang mengatakan bahwa pulau Irian Barat itu nampaknja bergerak ke Timur, sehingga garis 141 deradjat Lintang Selatan itu dalam gambar masih tetap, jang praktis membuat perhitungan luas daerah tidak tepat lagi. Bahan² ini merupakan hal jang perlu diperhatikan oleh ahli² ilmu bumi dan ahli² topografi (kartografi) kita.

Di Irian Barat banjak sungai² besar jang baik sekali untuk pembangkitan tenaga listrik. Sungai terbesar adalah sungai Mamberamo, sebagai pertemuan dua sungai, Rauffaer dan Idenburg, jang bermuara di Lautan Teduh. Sungai Mamberamo memiliki banjak airterdjun jang deras arusnja, sehingga hanja dapat dilajari kira² sampai 115 km kehulu, sungai Digul dapat dilajari sampai 500 km. Jang bermuara ke Selatan adalah sungai² Digul, Merauke, Lorentz, Kepulauan, disamping sungai² ketjil lainnja.

Daerah Irian Barat sebelah tengah, agak memberat keutara mempunjai gunung² jang tinggi. Terkenal gunung Carstenz (tinggi 5030 m) dan gunung Sukarno (biasa untuk

sebutan ganti gunung Wilhelmina — setinggi 4751 m), nung Doorman (3580 m). Dari nama² tersebut perlu pemikiran nama² gunung², sungai², serta teluk² jang se dengan kehendak rakjat Irian.

Puntjak Carstenz terus bersaldju. Daerah gunung ini ngalirkan sungai² jang sebagian besar kepantai selatan. ngan demikian daerah selatan lebih basah daripada utara, banjak hewan² jang berbahaja. Deretan pegunungan diten merupakan garis horisontal sebagai pemisah lingkungan d rah, dibagi oleh deretan gunung² bersambung kepulau Jap Biak, Supiori keteluk Saireri (Geelvinkbaai, jang oleh ra Irian disebut Saereri, jang berarti : sai = laut, reri = djal djalan laut). Ini pula sebabnja daerah utara lebih panas d tandus. Djazirah Kepala Burung (Vogelkop, oleh pendu biasa disebut : Doreri jang berarti : dore = duri atau gigi ri = lima. Mereka menamakannja Doreri, mungkin kar menurut pendapat mereka tidak seperti kepala burung, te seperti rangkaian lima djari, karena tandjung² jang pandj diselingi oleh teluk² Umar, Wandamen, Arguni, Bintuni d Etna).

Kota² di Irian pada umumnja belum tua benar, kar intensitet explorasi dan perhatian jang agak lumajan d pemerintah kolonial Belanda baru kira² pada permulaan ab ke-20. Kota² penting adalah Kotabaru, Serui, Bosnik, M nokwari, Sarmi dipesisir utara ; Sorong, Saonek (dekat lau Waigeo), Baho, Kokas, Kaimana dan Fakfak dipes barat ; serta Merauke dan Mimiko dipesisir selatan. K lain jang lahir karena politik pembuangan patriot² Indone adalah Tanah Merah dan Tanah Tinggi. Lahirnja kota² Irian Barat dimulai dari pembentukan benteng² dan pos² lisi, jang kemudian ada kehidupan lalulintas ekonomi disa ping sifat administratifnja. Menurut berita, kota² di Ir Barat umumnja tidak lebih ramai daripada kota Ambon. K tjuali Merauke kota² tersebut umumnja mengalami kerusaka pada waktu Perang Dunia II.

Iklim di Irian Barat termasuk djuga iklim tropis jang l bab, jang hudjannja didatangkan karena angin timur,

hingga waktu musim hudjannja berbalikkan dengan daerah² Indonesia bagian barat. Karena daerah tropis Irian Barat djuga sangat kaja tumbuh²an. Hampir seluruh daerah pulau itu tertutup oleh hutan² lebat dengan ragam djenis tumbuh²an seperti: palem (kelapa, sagu, aren dll.), pepohonan djenis nangka, tumbuh²an jang mengandung karet, kapur barus, pohon² aras, tjendana, pakis dsb. Djuga terdapat rotan, damar. Dipegunungan terdapat padang² rumput jang subur dan baik untuk peternakan. Pantai² pesisir sebagian besar masih merupakan rawa² jang belum ditundukkan oleh kebudajaan dan peradaban manusia abad ke-20. Disamping itu Irian Barat kaja akan ikan, lautnjapun banjak kekajaan jang berharga sekali seperti mutiara, tripang, kulit biak, kulit buaja (disungai dan rawa) dan ikan hiju. Fauna di Irian (margasatwanja), dikatakan oleh ahli² ilmu bumi mirip dengan Australia, seperti djenis burung². Ada binatang bersaku, burung tjenderawasih, kaswari dan ada „burung tertawa" seperti kakatua dan sematjamnja. Riwajat geologis Irian baik kita perhatikan, sehingga tahu sebab² seperti itu. Binatang dibagian Indonesia Barat berbeda dengan Indonesia Timur. Dibarat ada gadjah, harimau, oranghutan dan kera jang mirip dengan margasatwa di Asia, sedangkan ditimur mirip dengan Australia. Teori Wallace jang diperkuat oleh Th. Huxley memberikan garis pemisah Fauna-Flora — jang melintang melewati Kalimantan, Sulawesi dan garis jang memisahkan Bali dan Lombok. Tetapi kemudian teori „garis pemisah" itu banjak ditentang oleh ahli² jang lain, karena tidak berlaku lagi katanja, berhubung sudah ada pertjampuran antara kedua bagian daerah tersebut. Teori ilmu bumi Wallace-Huxley itu djuga akan tertjermin dalam beberapa penjelidikan etnologi/etnografi jang akan kita bitjarakan kemudian.

Perlu djuga diketahui, bahwa pulau dibagian Indonesia Barat (Djawa, Sumatra, Kalimantan) terletak diatas Sundaplat jang dalam sedjarah ilmu bumi semula satu dengan Asia. Dan Irian termasuk kepulauan Aru terletak diatas Sahul-plat sebagai daerah geologis djenis² Flora-Fauna Australia. Sekali lagi, teori² jang memberikan garis pemisah demikian akan

kita temukan dalam ilmu antropologi-fisik dan antropolog budaja jang nanti sedikit kita bitjarakan.

Di Irian Barat kita temukan sumber² pertambangan ema batubara, chroom, tembaga, perak, minjak tanah, besi, nikke asbes, marmer, uranium dll. Expedisi dan explorasi di Iria Barat sebelum perang belum djauh merambah daerah peda laman, sehingga masih banjak daerah² jang belum kita ke tahui. Pulau Irian Barat dapat dikatakan masih „utuh ke kajaan alamnja". Belanda sendiri jang sudah menguasai be puluh² tahun belum djuga tahu benar daerah tersebut. Pem buatan² peta jang agak baik baru kira² pada tahun 191 Umumnja pengetahuan tentang Irian Barat masih terbat

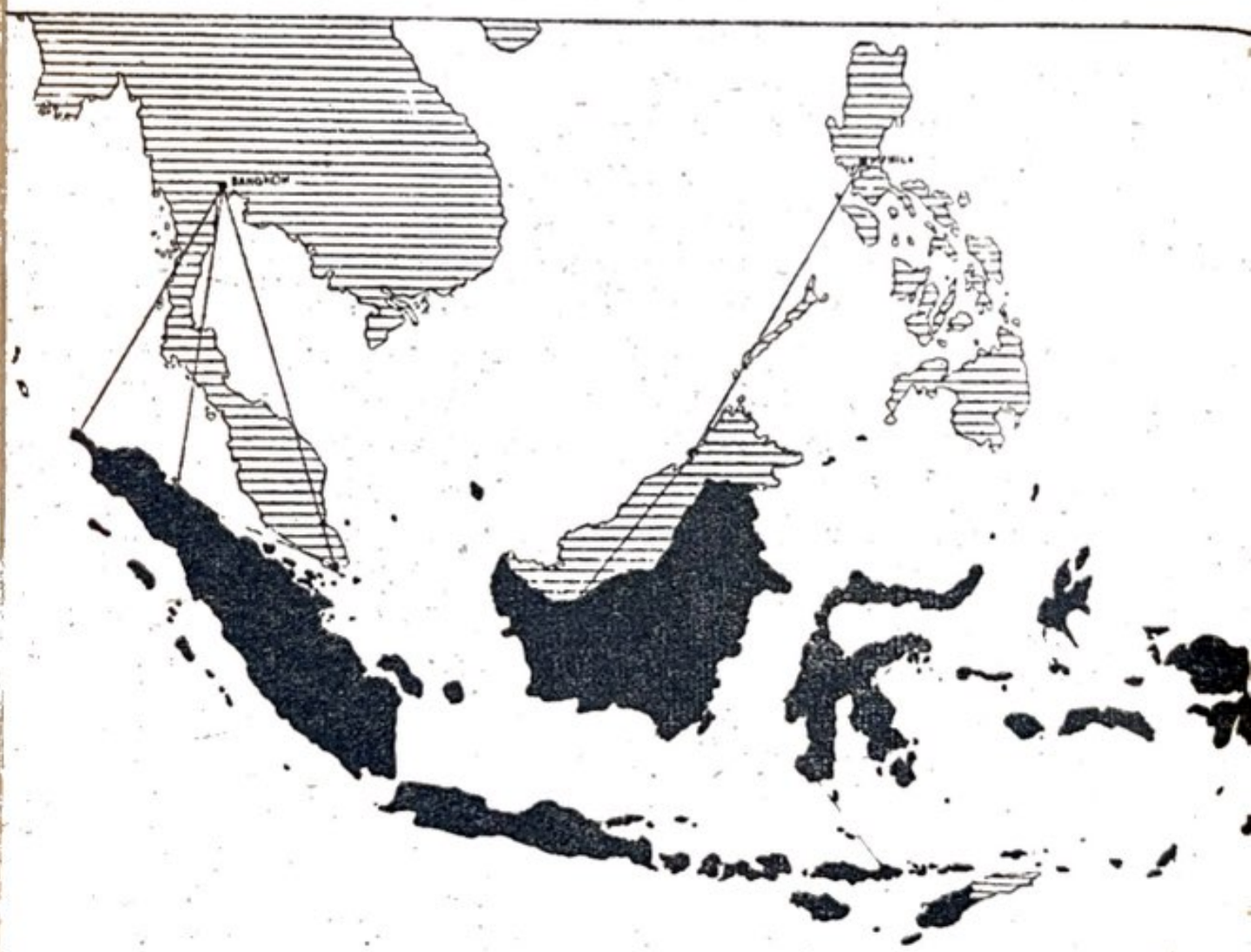

pada daerah² sekitar pantai. Selama Perang Dunia II berkobar, banjak tentara dan penduduk terpaksa masuk kepedalaman Irian Barat, tetapi mereka bukan bermaksud explorasi, sehingga baru merupakan tjatatan². Memang Irian merupakan pulau kaja raja jang mengandung banjak harapan, djika diusahakan dengan tjara modern. Dari sudut ini pula, kaum neo-kolonialis mengintjar dan berusaha „main" untuk masuk ke Irian Barat. Baiklah hal ini kita bitjarakan dalam bab arti ekonomi dan strategi militer Irian Barat nanti.

Irian Barat dikelilingi oleh pulau² jang penting kita kenali :

1. disebelah Barat dan Barat-laut terdapat :
   a. pulau Misool atau Batan Me. Bagian Timur pulau itu adalah tanah pegunungan ; puntjak tertingginja antara 300 sampai 400 m. Gunung² itu sulit didaki karena bentuk dan londjong-mentjuram. Keadaan Fauna-Flora seperti di Irian. Penduduknja masih dalam tingkat alamiah. Hasil terbanjak dipulau itu : tripang, siput dan gomcopal (agathis alba).
   b. Pulau Salawati, salah satu dari pulau² jang termasuk daerah Kolano Fat (Radja Ampat) dipisahkan oleh selat Galewo dari pulau Irian, jang lebarnja kira-kira 2 mil, tetapi dibagian utara 10 kali lebarnja jang mempunjai pulau² ketjil banjak sekali. Dipesisir terdapat kampung² jang dikepalai oleh radja². Pengaruh Tidore disitu sangat kuat. Penduduknjapun kebanjakan berasal dari daerah Halmahera dan Tidore jang pada umumnja beragama Islam. Hasil jang terbanjak jalah : kelapa, tripang, dan kulitbiak.
   c. Pulau Waigeo atau Batan Wage adalah pulau terbesar dari kelompok pulau² Kolano Fat. Dibagian barat pantainja tjuram sekali, jang kadang² sampai mentjapai tinggi 500 m. Pulau ini mempunjai banjak teluk², sehingga pulau ini hampir terpotong oleh teluk Tip-Madjalabit jang djauh menjuruk kedalam. Muara teluk itu sangat sempit, tetapi makin kedalam makin lebar. Dalam teluk itu bermuara sungai Siam (lebarnja 50 m)

jang amat deras arusnja. Sungai lainnja jalah W
Rabiai. Sepandjang kedua sungai itu banjak hut
sagu. Penduduknja alamiah dengan kepertjaja
alamiah djuga. Keradjinan tangan agak lumajan
perti pembuatan patung² burung, buaja, rumah d
sendjata.
Hasil terbesar adalah sagu, kulitpenju, tripang d
berdjenis-djenis kulitbiak. Djuga mereka men
njam tikar dan membuat gelang² tangan dari ku
biak. Pesisir utara dilingkungi pegunungan kapur ja
tingginja melebihi 300 m. Pesisir timur agak rend
berawa-rawa jang menghasilkan sagu dan kelapa.

2. Pulau² didaerah teluk Saireri :
   a. Numfoor daerahnja rendah, ketjuali bagian barat ag
   ber-gunung² batu. Pulau itu dilingkari pesisir kara
   setinggi 60 m.
   Menghasilkan djenis² katjang dan djagung. Dila
   terdapat kulitbiak.
   b. Pulau Wiak atau Biak dengan ibukotanja Bosnik jal
   pulau terbesar dalam kelompok kepulauan Schou
   Antara pulau Supiori dengan ibukotanja Korido
   pulau Biak dipisahkan oleh selat Soren Dido. P
   ini agak rapat penduduknja jang disebut suku I
   Numfoor. Hutan²nja kaja pohon² sagu. Matape
   rian lainnja menangkap ikan.
   c. pulau Japen atau Jobi, jang diatasnja membudjur
   barisan gunung jang tingginja sampai 700 — 1000
   Kehidupan pokok sebagai nelajan. Mereka sud
   membikin periuk dan barang tembikar lain dari tan
   liat memerah. Kota Serui dipulau ini semasa revolu
   mendjadi tempat pengasingan Dr. Ratulangi dk
   Silas Papare djuga berasal dari pulau itu. Hasil te
   besar gomcopal dan siput.
3. Kepulauan Aru dan Kei kita kenal sebagai daerah m
tiara, ikan hiju, djenis ikan jang disebut „ikan dujung
dan djuga terkenal sudah membuat tembikar jang berhia
Kota² Tual dan Dobo achir² ini makin berkembang.

Djumlah penduduk di Irian ada berbagai angka sbb. :

Menurut Menlu Dr. Subandrio dalam pidatonja di PBB pada tahun 1961 djumlah penduduk di Irian Barat 700.000 orang. Pendapat Menlu Subandrio itu bersamaan dengan angka Dr. Korn. Menurut buku Kesselbrenner penduduk Irian Barat diperkirakan 1 djuta orang.

Banjaknja penduduk dalam bilangan pukulrata jang diiami tiap km persegi sebenarnja sukar ditentukan, karena ituasi daerahnja. Tetapi kalau kita djumlah luas tanah (kita bil sadja 413.000 km persegi) dan mempunjai djumlah enduduk kuranglebih 1 djuta, maka dapat dilihat bahwa jumlah penduduk tiap km persegi masih sangat rendah, jaitu sekitar 2,5 (dua setengah orang) setiap km persegi. Hal ni bisa kita mengerti kalau di Maluku djumlah pukulrata penduduk kira² seorang dalam tiap 8,7 ha. Baik Irian mauun Maluku, tergolong daerah jang penduduknja sangat pis, sehingga akan timbul persoalan tenaga manusia (manower) (untuk situasi garis besar di Maluku dapat dibatja alam tulisan ,,Dari Daerah — 998 Pulau").

Daerah² Biak, Supiori, Japen dan Numfor, jang walaupun anahnja tidak demikian subur, penduduknja tergolong agak ebih padat, jaitu rata² 80 djiwa setiap km persegi.

Diantara orang² pendatang sebagian besar bekerdja seagai buruh dimaskapai Sorong, jang lainnja bertebaran juga dikota-kota lain seperti dikepulauan Kolano Fat, Maokwari, Kotabaru, Fakfak, Babe, Merauke dll. Pendatang tu umumnja dari daerah Sulawesi, Ternate-Tidore, Maluku engah dan Selatan-Tenggara. Sedjak Irian Barat mendjadi erah sengketa timbul istilah ,,amberi" atau ,,pu-anim" jang tudjukan kepada orang² pendatang. Perkataan itu berarti rang ,,asing" jang berpakaian. Kolonialisme Belanda mengunakan kata itu untuk memetjah belah serta memburu-buru rang² pro-Republik Indonesia. Sebenarnja bagi rakjat Irian ang paling disebut ,,amberi" dan atau ,,pu-anim" adalah rang² asing kolonial. Seperti kita ketahui bahwa pada zaman

pendudukan Belanda, jang de fakto mereka kuasai, tidak berarti seluruh daerah. Daerah pedalaman banjak jang belum pernah diindjak oleh orang asing. Oleh karena itu hampir duapertiga penduduk jang tinggal dipedalaman masih hidup dalam keadaan alamiah, belum atau tidak merasa dipengaruhi oleh kolonialisme Belanda, tetapi kedudukannja mendjadi isolasi, karena kekuasaan kolonial mengontrol daerah² . Dari sudut ini djuga pentingnja, dalam menghadapi persoalan Irian selandjutnja mengkombinasikan perhatian di pesisir dan pedalaman.

Pada umumnja oleh etnograf² daerah Irian dibagi djadi tiga kategori sbb. : daerah pesisir, daerah sepanjang sungai jang bisa dilajari dan daerah pedalaman. Baiklah ambil tjontoh pendapat A. J. Gooszen jang mengatakan bahwa di Irian penduduk didaerah pesisir itu setengah nomadis (mengembara), ditepi-tepi sungai nomadis (sepenuhnja mengembara) dan dipegunungan bertempat tinggal tetap. Rasakira kategori ini perlu mempertimbangkan faktor² jaitu hubungan sosial-ekonomis, disamping aspek produktif.

Dari sudut pengaruh kapitalis dapat kita berikan kategori daerah jang sudah dipengaruhi oleh pertukaran dengan pertukaran-uang, daerah jang mengadakan pertukaran dengan orang luar setjara in-natura, dan daerah jang sepenuhnja terisolasi dan alamiah (atau hampir tak ada hubungan dengan orang luar). Sebab faktor inipun akan mempengaruhi proses kehidupan rakjat menurut kategori² tersebut. Paling tepat kita kombinasi keduanja, dengan mengingat variasi dan nuances daripadanja. Dengan demikian kita kombinasikan pengkategorian geo-produktif-ekonomis. Adalagi pengelompokan jang tidak djelas dasarnja, apakah berdasarkan ethno-politik ataukah administratif sbb. : jaitu daerah Utara, Barat dan Selatan. Daerah Utara dibedakan lagi antara penduduk 1) sekitar teluk Saireri (Geelvinkbaai) 2) pantai Utara dan teluk Humboldt. Sedangkan daerah Selatan dibedakan antara 1) daerah sungai Digul sampai teluk Timur (Oc Baai) 2) pantai Barat antara Ottakwa dan teluk Etna.

api kiranja pendapat² tersebut baik diadjukan untuk bahan² ertimbangan selandjutnja.

Didaerah-daerah pesisir menurut tjatatan 1950, djumlah enduduknja sbb. :

1. sukubangsa Irian	:	299.616
2. sukubangsa lainnja (dari luar Irian)	:	10.695
3. golongan Eropa	:	8.516
4. golongan Timur Asing (vreemde Oosterlingen)	:	2.622
		321.449 orang

Menurut tjatatan penduduk tahun 1953 :

1. sukubangsa Irian jang terdaftar	:	262.609
,, ,, tidak ,,	:	129.000
2. sukubangsa lainnja	:	tidak djelas
3. golongan Eropa laki²	:	8.673
,, ,, perempuan	:	4.567
4. golongan Timur Asing laki²	:	8.587
,, ,, perempuan	:	6.472

Dengan demikian angka jang tidak menjebutkan djumlah sukubangsa dari daerah² Indonesia lain berdjumlah seluruhnja 413.908 orang. Mungkin tidak disebutkannja djumlah penduduk sukubangsa dari daerah² lain itu, erat hubungannja dengan pengusiran dan penangkapan² patriot² jang berdjuang aktif melawan kolonialisme Belanda. Tetapi pendapat itu hanja perkiraan sadja.

Ada beberapa berita jang menjebutkan ditransmigrasikannja golongan Indo sampai sebanjak 12.000 orang (tetapi hal ini kurang terang benar). Sedangkan kalau ditambahkan dengan mengalirnja tentara Belanda achir² ini, pada waktu² hangatnja sengketa, hampir mentjapai 10.000 orang. Sudah tentu tjatjah-djiwa itu, tidak akan mentjapai penduduk jang djauh dipedalaman, sehingga mirip dengan pentjatjah djiwaan didaerah pesisir dan daerah sungai jang dapat ditjapai.

Kalau angka tjatjah djiwa itu kita ambil dibulatkan ke baru mentjapai kira² 500.000 orang, termasuk tentara dudukan kolonial, jang tidak bisa dihitung sebagai pendu Irian, karena mereka adalah pendjadjah Irian.

Faktor komposisi penduduk sangat penting diperhati disamping perlunja mengerti tingkat kebudajaan mas golongan serta pandangan politiknja (ukurannja mem Belanda/neo-kolonialisme atau Republik Indonesia jang dah pasti majoritet anti-kolonial). Mengenal komposisi duduk memudahkan petugas² RI jang bekerdja disana. A ka² jang tidak lengkap tersebut diatas bisa digunakan sem tara sambil mengadakan observasi lebih landjut.

*
* *

Irian terletak dalam *daerah-peralihan* antara lingkun kebudajaan Indonesia dan Melanesia, karena itu terdapat pengaruh² dari kedua ras jang mendiami kedua lingkun kebudajaan itu, jaitu jang biasa disebut ras Melaju dan Melanesia, bahkan terdapat djuga pengaruh ras Poline Banjak teori² baik bersifat, anthropologi fisik, anthropo budaja, filologi, archeologi, geografi, musik dll. dalam s ini, jang akan kita gambarkan setjara singkat dengan me ambil berbagai bahan seperti dari buku² Dr. Kuntjaraning Dr. Postma, Dr. Blonk, Harold Sterling, Galdwin dll., ja sudah tentu hanja merupakan bahan² pelengkap jang pe kita udji kembali setjara penjelidikan ilmiah — sedang masalah kedudukan rakjat Irian sendiri, kita tidak usah libatkan diri dalam teori ras, melainkan harus melihatnja teori nasion jang berlaku dalam abad ke-20. Dengan d kian diharapkan tidak ada keragu-raguan akan kebenar sikap Rakjat dan Pemerintah Indonesia, bahwa Rakjat Iri — pulau Irian Barat adalah sebagian dari nasion Indones

A. J. Gooszen mengatakan, bahwa asal-usul sukubang Irian sulit dikatakan. Kebanjakan berasal dari Melanes namun mereka sebenarnjalah merupakan type tersendiri, da pesisir sampai gunung pedalaman.

Penduduk asli Irian Barat berkulit hitam, jang oleh D

Postma, disebutkan termasuk Melano Dormen, tetapi dalam tjorak lain (mirip dengan pendapat A. J. Gooszen). Djika kita lihat sepintas lalu, katanja, mereka serupa dengan orang² negro di Afrika jang berkulit hitam, rambut keriting, tetapi bentuk kepalanja lebih mirip dengan orang² Melanesia, jang berkepala agak lebih ketjil dibandingkan dengan orang Negro. Orang Irian Barat sebenarnja berambut tjoklat kehitam-hitaman. Menurut Postma, orang² itu berasal dari Lautan Teduh, datang menjusur pantai utara sampai sungai Mamberamo. Mereka membentuk keturunan dan mendjadi penduduk Irian jang kemudian disebut Irian Melanesia (penduduk Indonesia bagian barat berasal dari ras paleomongolide, jang kemudian menetap di Indonesia — djelas asal-usul bangsa tidak dapat dipakai untuk menetapkan nasion — SA).

Pengaruh dari Polinesia djuga sampai kepulau itu, karena bertjampuran, mendjadi Irian-Polinesia seperti orang² jang tinggal di Port Moresby — berkulit agak keputih-putihan, karena orang Polinesia menurut teori Ralph Boals dan Harry Hoyer termasuk ras Caucasoid (seperti orang² Wedda di India dan Srilangka dll.). Didaerah Doreri (Kepala Burung) dan dipantai sebelah barat njata sekali pengaruh Indonesia dengan type² Seram, Ambon, Flores, Alor. Mereka itulah jang dalam istilah etnologi disebut Malayo-Melanesian (Melayu-Melanesia). Djuga ditemukan type Malayo-Polynesian (Melaju-Polinesia). Proses itu djuga merupakan unsur fisik (biologis) jang membentuk suku Irian sebagai hasil tjampuran suku² disekitarnja. Sudah sedjak lama sekali orang² dari Indonesia Barat datang di Irian Barat lewat teluk Binuni (Mac Cluer) — jang akan djelas sekali kita temukan dalam buku Dr. Van Leur pendjelasannja.

Orang² suku Irian dipesisir umumnja berbadan tegap², besar perawakannja, berotot atau memiliki tangan pedjal, sedangkan dipedalaman lebih pendek² seperti suku Kaupaku atau dalam istilah etnologi biasa dinamakan pygmea (orang pendek).

Jang disebut golongan Kaupaku misalnja suku² Ekari dan Moni didaerah sungai Uta, suku Dzjungunu dan Jabi di-

sebelah selatan teluk Saireri (Geelvink). Dihulu sun
Noord jaitu suku Pesechem jang tingginja rata² kira² 15
cm (Dr. Blonk). Penjelidikan L. Posipil didaerah ini
segi antropologi fisiknja, melainkan segi aktivitet huk
(adatnja) dalam bukunja (The Kapakau Papuans and t
Law). Dikabarkan bahwa tidak semua penduduk pegunun
kerdil², ada djuga jang normal seperti suku Waghi-wa
(Azas-azas Ilmu Bangsa — Mr. Ali Basja Lubis). Dj
tentang keramahan orang pegunungan ini disebutkan
A. J. Gooszen — jang mengatakan bahwa ketika ada or
dari pesisir jang tersesat didaerah pegunungan, orang
tidak dibunuh oleh orang gunung itu, bahkan dipelihara b

Penduduk asli Irian jang bukan tjampuran (bukan tj
puran — Melanesia, Polinesia ataupun Melaju) disebu
orang *kaja-kaja* jang mendiami pantai selatan, ditepi s
Marau dan Kumber. Tentang istilah kaja-kaja itu, sering
tjampur aduk dengan penduduk jang tinggal ditepi-tepi su
didaerah bagian selatan Irian Barat, jang disebut *kam*
kambas.

Menurut buku Mr. Ali Basja Lubis (djuga Rijoatmod
suku kaja-kaja itu dibagi atas anim-anim, misalnja : Mari
anim, Pantja-anim, Maki-anim dan Bajam-anim. Di
Barat daerah Doreri djuga banjak ditempati orang Irian
jang disebut Irian Mention. Daerah Saireri suku Irian
runggaleh.

Suku Waropen disekitar teluk Saireri, menurut penjel
an G. J. Held dikatakan bahwa suku tersebut masjaraka
dibagi dalam kelompok kerabat patrilineaal, jang disebut
Dengan demikian didalam masjarakat itu ada dua phr
dan empat Da. Proses garis patrilineal disini nampak p
perkembangan jang lebih tinggi dari masjarakat jang s
nuhnja primitif. Diterangkan oleh Held, bahwa hubun
phratry jang dua itu diatur menurut hubungan tinggi-ren
Phratry jang tinggal dihilir merasa lebih tinggi daripada j
dihulu (udik). Karena adanja hubungan seperti itu se
pengertian disusun dalam pengertian² jang berlawanan
tara kedua phratry itu.

Menurut pendapatku, djelas pengaruh hubungan ekonomis antara kedua phratry tersebut. Phratry jang dihilir merasa lebih tinggi, karena merekalah jang menguasai lalulintas dengan dunia luar, sehingga praktis pertukaran dengan dunia luar phratry hilir jang memegangnja. Kalau proses ini lebih djauh akan bisa terdjadi seperti hubungan antara Demak dan Madjapahit.

Didalam buku Dr. Kuntjaraningrat (Metode Anthropologi) disebutkan adanja pemudjaan dewa² jang terdiri dari seorang goddelijke bedrieger. Oleh karena itu teori Held jang mengatakan bahwa hubungan seperti, lahir karena proses „afbrokkeling dan hergroepering" sangat lemah, sebab lebih tepat kalau dilihat perkembangan ekonomisnja disamping unsur²/faktor² lainnja.

Suku Kupakau menurut penjelidikan L. Pospisil, jang menekankan pada penjelidikan hukum (adat). Ia berhasil mengumpulkan 121 aturan² adat, jang dalam 176 peristiwa hanja 87 jang diputuskan menurut aturan² itu, sedangkan separonja diputuskan menurut kebidjaksanaan orang² jang berkuasa — sehingga peranan jang berkuasa nampak berkembang lebih menentukan. Dari bahan itu nampak proses makin berkuasanja kepala² kelompok kerabat, jang mungkin mendekati embryo perbudakan atau feodal. Tetapi hal itu perlu diobservasi lebih landjut.

Suku Marind-anim (orang² dari sungai Mare) misalnja terbagi dalam dua bagian besar. Menurut Suharto Rijoatmodjo masing² terbagi dalam boan², jaitu kelompok totem jang mempunjai nama tertentu. Tiap boan terdiri dari beberapa clan. Faham demikian adalah faham totemisme. Kedua bagian itu jalah :

1. *Geb-Ze* terbagi atas boan² terpenting : 1. pisang dan 2. kelapa.
2. *Samire* terdiri atas 4 boan jang exogam :
   a. boan : kaswari dan kauwerawet (Kanguru, Burung Elang)
   b. boan : sagu, tanah liat
   c. boan : babi.

Praktis karena exogam mereka bersaudara dan saling be hubungan.

Suku Manus menurut penjelidikan R. F. Fortune :

Penjelidikan Fortune ditekankan pada kepertjajaan mere Tiap keluarga memudja arwah nenekmojangnja sendiri ja mereka muljakan dengan menjimpan tengkorak kepala d nenekmojang mereka. Tengkorak itu mereka gantungk pada tiang² rumah bersama dengan benda² jang lain ja mereka muljakan, seperti obat²an dan tolak bala lainnja. K luarga itu pertjaja, bahwa dengan adanja tengkorak ja disimpan itu, ia telah mempunjai wakil dialam gaib jang ak selalu mendjaga dan memberikan kebaikan² kepada anggot keluarganja. Sudah tentu arwah itu disamping menolo djuga menghukum mereka jang melanggar peraturan.

Suku Bian-atas menurut Paul Wirz disebutkan tjara men hukum orang berzina dengan disuruh melewati papan diat lobang dan kemudian disentakkanlah papan itu sehingga s terhukum tergelintjir kedalam lobang dan ditimbuni.

Suku Imo menurut Van der Kolk jang djuga menjebutka penghukuman orang zina dengan didorong kedalam loba dan dilempari serta ditimbuni (bandingkan dengan tja menghukum orang zina dinegeri Saudi Arabia — jang djug sering dilakukan waktu² bulan Djulhidjah).

Disamping itu masih ada suku² lain seperti :

Suku Amberbaken didaerah pegunungan pesisir utara an tara sungai Kasi dan Waar Mangen. Mereka sudah menge nal tjara menanam padi. Mereka tinggal dirumah-rumah bes bersama-sama.

Suku Andai mendiami bagian timur laut daerah Dore (Kepala Burung). Pada umumnja keadaan suku ini aga susah karena daerahnja kurang menghasilkan.

Suku Arfak dipegunungan Arfak dekat Manokwari. Jan spesifik pada mereka adalah pada waktu berdjalan selal membawa tangguk jang disirat dari serat pandan atau kulitnja

Suku Numfoor, jang oleh G. J. Held disebutkan bagaiman mereka menghubungkan kepertjajaan arwah nenekmojang dengan pemudjaan tengkorak jang dibawa naik perahu djika

= margono =
Sanggar Gotong Roy

menghadapi musuh²nja. Suku ini gemar meradjahi tubuh (tatoeage). Mereka djuga terkenal suka menjanji dan nari. Rumah mereka dibangun diatas air. Dalam adat kawinan mereka menggunakan sistim maskawin (potla jang memungkinkan seseorang bisa beristeri lebih dari orang asal dapat membajar maskawinnja (pengaruh Islam

Suku Pesechem berdiam antara sungai Loretnz dan su Noordwest dekat Flamingo.

Suku Tapiro disekitar Wamberi atau Mamberini di sungai Mimika, bertubuh pendek-tegap dan bermata tad Mereka menanam tembakau dan mengisap pipa jang di dari bambu. Djuga membuat alat² musik dari bambu. S Tapiro bertempat tinggal dipantai Selatan Selat Prind Marianne sampai ketapalbatas Irian Timur.

Suku dipegunungan Misool bertubuh sedang, tegap, ram keriting, tulang pipi lebar, tjupinghidung lebar, alis te kulit sawomatang kehitam-hitaman.

Suku sekitar Kotabaru pada umumnja tegap dan se Mereka melakukan sembahjang „Karwari". Didepan rum „Karwari" jang besar dan bagus — terdapat panggung le untuk melakukan tari upatjara. Tariannja umumnja t perang. Mereka menggunakan suling-sutji menurut h waktu dan sifat upatjaranja.

Mereka terkenal peramah, murah hati dan keras kema annja. Keramahannja akan nampak sekali djika kita bersik ramah terhadap mereka.

Diteluk Bintuni (Mac Cluer) kita djumpakan suku p duduk jang berambut keriting, berbadan tegap dan seda Atas pengaruh agama Islam adat mereka agak berubah, m kipun bertjampur dengan kepertjajaan lama.

Sukubangsa jang tinggal disebelah barat semenandju Van den Bosch belum banjak bergaul dengan dunia lu Mereka biasanja ramah. Hampir setiap laki² disitu bertja bang dan berbulu, sehingga mendjadi hiasan tubuhnja ja sedang. Mereka mengenal pertanian huma dan memelih babi.

Suku Manikon dikaki gunung Maoke Weyland.

Suku Motu terkenal membuat belanga² jang indah.

Suku Irian jang berdiam disepandjang sungai Merauke dan Kumbe termasuk daerah jang padat penduduknja. Daerah itu daerah penuh malaria jang banjak meminta korban.

Penduduk jang tertebar didaerah Kolano Fat dan sepandjang pantai barat tidak lagi tampak djelas tjiri fisiknja, karena sudah melakukan perkawinan² dengan suku² Tidore, Bugis, Ambon, Seram dan Makasar. Mereka jang tinggal didaerah pantai pada umumnja memeluk agama Islam.

Menurut Deppen pembagian penduduk berdasarkan lingkungan adat dan bahasa adalah sbb. :

1. lingkungan sekitar kepulauan Radja Ampat jang meliputi pulau² jang terletak didjurusan barat-laut, seperti kepulauan Radja Ampat, djuga sebagian pantai barat-laut.
2. lingkungan teluk Saireri (Geelvink) dan sekitarnja.
3. lingkungan dari tandjung d'Urville sampai ketapalbatas Timur.
4. lingkungan pantai barat Tandung v/d Bosch sampai tapalbatas Timur.

Demikianlah sekedar gambaran tentang bermatjam-matjam suku di Irian Barat jang djumlahnja katanja tidak kurang dari 200. Beberapa hal tentang adat penduduk di Seram Timur seperti jang pernah diselidiki oleh Duyvendak dapat diperhatikan djuga, karena letak Seram Timur dan Irian Barat sangat berdekatan. Disamping itu perlu diingat bahwa bahan² etnografis dalam brosur ini umumnja ditulis sebelum Perang Dunia II, sehingga mungkin sudah ada perubahan disana-sini.

KEHIDUPAN DAN KEBUDAJAAN

Seperti kita ketahui perkembangan kebudajaan sangat dengan tjara dan bagaimana suatu masjarakat memenuhi butuhan hidupnja. Djuga faktor hubungan lalulintas dan tukaran dengan dunia luar banjak memberikan pengaruh hadap perkembangan masjarakat itu. Itu pula sebabnja fak komunikasi sangat penting dalam membina kesatuan dij jang akan dinjatakan dalam wudjut kebudajaan.

Ditepi-tepi pantai dan sungai² jang bisa dilajari su tentu dimungkinkan untuk adanja lalulintas pertukaran, hingga meskipun sifat ekonominja belum seperti dalam isti memproduksi barangdagangan (waren produktion) nam pertukaran itu memberikan kemungkinan² baru. Ditepi-s sungai mereka sudah mendjadi biasa mengadakan pertuka barang, jang pada umumnja dilakukan in-natura seperti: k merah, tjermin, hiasan² kerang, botol kosong, kaleng kos dan jang paling disukai kampak besi jang baik kwalitet Dipantai-pantai dekat kota sudah tertekan pengaruh pe karan dengan uang sampai batas tertentu.

Sjarat² alam pada mereka berbeda-beda, karena s alamiahnja masih menguasai struktur kehidupan, maka itu pada umumnja jang mendjadi tjap (stempel) kehidupan kebudajaan mereka.

Penduduk ditepi pantai dimungkinkan untuk mengump kan kelapa, sagu, ikan dan binatang² lain serta perburu menghasilkan kaswari, tjenderawasih, kangguru, babi binatang berkantung. Penduduk relatif agak enak hidup sehingga memberi kemungkinan untuk memperindah diri

perti menghias tubuh serta berkenalan dengan kemadjuan² para pendatang dari daerah lain.

Penduduk ditepi-tepi sungai agak kedalam akan lebih sulit mendapatkan kelapa, sagu, dan disebabkan arus sungai deras ikanpun lebih sedikit diperoleh. Djuga binatang² kaswari, kangguru, kakatua, binatang berkantung relatif lebih sedikit, sehingga kehidupan lebih sukar dan memaksa penduduknja berpindah-pindah tempat, karena tehnik belum dikenalnja. Kemungkinan untuk mempersolek diri, memperindah rumah djuga lebih kurang karenanja.

Dipegunungan tidak didapati pohon² kelapa, sangat sed
ikan, binatang besar lebih sedikit — sehingga alam bag
lebih sedikit menjediakan persediaan makanan kepada
reka. Didaerah itu sering terpaksa didorong untuk mena
dan memelihara ternak sebagai persediaan.

Hal ini tidak hanja mempengaruhi kebudajaannja, te
djuga keadaan fisiknja — misalnja orang pegunungan l
ketjil daripada orang² dari pantai jang relatif mempunjai
sediaan makanan jang lebih banjak sebagai karunia a
tempat tinggalnja. Situasi kesulitan makanan itu djuga
menjebabkan timbulnja pertengkaran antara kelompok
Irian. Djadi motifnja bukan suku-isme dalam arti penge
kita sekarang, melainkan sifat alamiah dan tanpa tehnik
lah jang mendjadi sumber perebutan sumber penghidu
jang semua merupakan karunia alam. Dalam situasi se
itu hukum jang kuat mengusir jang lemah berlaku an
kelompok satu dengan kelompok jang lain. Ini djuga
menjebabkan seakan-akan sifat tjuriga atau dilanda ba
dengan muntjulnja orang lain dari kelompoknja. Dalam
hidupan alamiah hal itu adalah wadjar, tanpa pretensi
njebut mereka „liar", „mengerikan", „biadab" dan semat
nja — jang oleh kolonialisme dipakai untuk mengadu su
bangsa satu dengan lainnja. Bagi kita hal itu merupa
tantangan tanggungdjawab! Tanggungdjawab terhadap
bagian dari nasion kita, jang akibat kolonialisme, masih
lam tingkat kehidupan alamiah. *Sikap ini kiranja perta
tama jang harus diambil, jaitu sikap tanggungdjawab den
ketjintaan untuk membebaskan mereka dari keterbelakang*
Atas dasar itu pula akan lebih memungkinkan untuk me
hindarkan salah faham dengan penduduk, jang djustru
bela, jang djustru sedang berdjuang untuk membebaskan
mereka. Dari sudut ini djuga kita harus bersikap tepat
hadap penduduk pegunungan dipedalaman, jang men
beberapa penjelidikan sebenarnja proses ketingkat za
batu sadja belum ditjapai, karena dalam kenjataannja
reka masih menggunakan hanja alat² jang dibuat dari k
dan bambu, jang disana-sini menggunakan udjung panah

engan tulang atau kulit kerang. Bukankah sekarang kita arus segera meningkatkan mereka kezaman besi, bahkan aman badja dan tehnik modern ? Ini tidak mungkin dengan ikap vulgar dan mentjemoohkan, dan kembali lagi kesuatu engertian dan tanggungdjawab.

Untuk mentjapai tingkat lebih tinggi perlu ditjiptakan sja-at-sjaratnja. Dalam keadaan sekarang, persendjataan dise-elah selatan menggunakan busur besar dari bambu dengan jung dari nibung, atau dari tulang atau kuku kangguru ; djung sendjata lain dengan menggunakan kuku kaswari, enggada batu untuk memukul musuh atau buruannja serta isembelih dengan pisau bambu. Alat² untuk keamanan diri enggunakan perisai jang dipasangkan dibagian atas badan-ja terbuat dari anjaman rotan seperti diketemukan disekitar igul. Bentuk² selubung lengan, tutup leher dan seperti topi ‚badja" dari rotan merupakan tehnik mereka untuk melin-ungi diri dari serangan tiba². Sudah tentu didaerah jang dah menggunakan udjung panah besi dll. alat pelindung ri seperti itu mendjadi berkurang artinja dan ditanggalkan an bentuk perisai diri akan berubah djuga. Dan itulah hu-ungan tehnik dan kebudajaan.

Tjara menggunakan alat untuk berburu djika jang diburu tu burung atau binatang lemah, maka udjung panahnja tum-ul sehingga mematikan tetapi tidak menghantjurkan hasil uruannja (dalam hal ini mereka lebih pandai, karena zaman erilja kita pernah menembak burung ketjil dengan karaben, gga jang kita peroleh hanja sebagian bulunja jang be-erbangan !). Penangkapan ikan dipantai selatan menggguna-an djala dan dilakukan oleh perempuan, sedangkan laki² enggunakan panah bermata banjak. Dirawa-rawa mereka ering menggunakan djenu (obat dari akar jang memabukkan kan). Dipantai barat mereka menggunakan djala, panah ermata banjak, tombak berudjung banjak dari tulang atau esi, tidak hanja untuk menangkap ikan ketjil dan sedang, ahkan djuga untuk menangkap kura² besar dan ikan rak-

sasa. Dipantai-pantai djuga ditangkap kerang dan sem
katak. Dipantai barat jang lain menggunakan tjara² b
seperti dikepulauan Maluku jaitu djala, pantjing, sero
Diutara relatif lebih madju, karena pengaruh² dari
lebih intensif dibandingkan dengan dipantai selatan.

Pengertian pertanian (lebih tepat pertanaman) buka
dalam pengertian seperti di Djawa, melainkan hanja sek
dan sederhana sekali. Mereka lebih tjenderung mentjari
jang sudah disediakan alam daripada menanamkan ses
sesuai dengan alamnja. Dipantai selatan mereka telah
nanam tembakau, labu, semangka, tebu dll., mungkin ka
pengaruh patriot² Indonesia jang dibuang ke Digul dah
Kita dapat membajangkan pertanian di Irian Barat, djika
Seram Tengah sadja mereka menanam sesuatu tanpa disi
dan dipelihara sesudah ditantjapkan. Di Maluku sistim h
masih menguasai pertanian, djadi kira² di Irian Barat set
graduil setingkat atau dua tingkat lebih rendah tjara
Djuga mereka menanam pisang, keladi, papaja dan palawi
Binatang piaraan umumnja babi dan andjing. Persoalan
nah, setiap kelompok, setiap kampung, menetapkan daer

nja sendiri selama tidak didesak oleh kelompok jang lain. Djika ada perkebunan, pengertiannja seperti didaerah Maluku, jaitu tanaman umur pandjang. Daerah² itu diberi tanda jang disebut dalam istilah etnologi „pamali" atau „tabu". Tanda² batas tanah misalnja dengan tali atau dengan daun-sagu dll. Siapa melanggar akan terkena bala, penjakit, bahkan sampai kematian, demikian kepertjajaan mereka. Keadaan seperti itupun kita temukan di Seram dan berbagai kepulauan jang lain. Bagi suku-pengembara (nomaden) soal batas daerah kurang berarti dengan sendirinja.

Makanan mereka diambil dari bahan² sagu, kelapa, pisang, sukun, daun² muda, buah²an serta ikan, daging.

Didaerah selatan pemasakannja ditempurung kelapa tidak biasa. Mereka masak makanan mereka dengan proses penggunaan daun pisang atau daun sagu dengan dikukuskan. Daging, ikan dan sagu dipanggang. Memanggang adalah djara jang ladjim di-daerah² tepi sungai dan pegunungan.

Dibagian Barat Irian serta didaerah Saereri memasak dengan menggunakan periuk. Di Dore, Tanah Merah dan pantai Utara periuk²nja dihiasi dengan motif² binatang jang bagus sekali, jang dilakukan oleh anak² muda di Karaweri. Tungku² pemasak dari batu didatangkan dari Maluku. Didaerah selat Bintuni dan Saereri alat² sematjam itu sudah mereka bikin sendiri. Djuga mereka menggunakan tjukit dan seperti senduk.

Minuman diselatan airtawar dan terkadang airkelapa muda. Didaerah jang airnja kurang baik minum airkelapa mendjadi lebih banjak. Dikepulauan dan didaerah Doreri serta dipantai Saereri membuat tuak sagu, aren atau nipah. Akibat² mabuk kadang² menimbulkan hal² jang heboh atau pembunuhan.

Makan sirihpun banjak didapati. Pohon sirih banjak ditemukan. Bahkan diselatan mengunjahkan sirih untuk orang lain merupakan suatu penghormatan, jang kunjahannja itu diberikan kepada orang jang dihormatinja, terutama untuk orang² tua jang sudah tidak bergigi lagi.

Merokok tersebar djuga di Irian. Didaerah Selatan menggunakan pipa bambu serta menjedotnja pandjang² sampai

mabuk dan tak sedar lagi. Begitulah penjedotan dilakuk berganti-ganti. Didaerah Saereri dan Bintuni pipa²nja leb ketjil. Ada djuga jang dilinting dengan daun seperti roko Didaerah utara dan barat tempat tembakau banjak jang hiasi.

Pengenalan api dengan korek belum lama. Sebel mereka membuat api dengan menggosok-gosokkan kaj ring dengan berbagai matjam tjara.

Sampan² mereka banjak jang dibuat dari satu pohon. Ottakwa sudah menggunakan lajar ketjil²an jang dibuat daun pandan atau sagu (hal demikian djuga bisa kita dj pai di Maluku). Format jang lebit besar kita djumpakan utara dan barat. Djuga dajung² digunakan seperti di Malu Didanau Sentani mereka membuat sampan² ketjil jang ring seperti ,,kajak" pada orang Eskimo untuk satu orang. A djuga jang lebih besar untuk suami-isteri dan mengang hasil² hutan dll.

Tentang situasi dan bentuk rumah adalah ber-matja Dipantai selatan ditepi dinding² ditaruhkan bale² untuk tid Laki² dan perempuan terpisah tempatnja. Dalam ruang la dibagian tengah ditaruhkan rumput² kering sebagai tem tengkorak² jang dikajau, diatas bale²nja digantungkan tem panahnja. Diruang wanita terdapat djala² serta alat² rum tangga. Terkadang kita djumpai rumah untuk ,,tamu" ja tidak mendapatkan tempat diruang laki². Ditempat-tem lain seperti dikebun kelapa atau daerah perburuan mer membuat gubuk².

Didaerah pedalaman orang² mendirikan rumah tidak dinding. Dipulau Prins Hendrik bentuk rumahnja sep sarang tawon dengan satu pintu.

Didaerah sungai biasa orang² mendirikan rumah di tiang. Di Digul rumah² diatas pohon merupakan tempat j aman, sukar ditjapai, bisa melihat kemana-mana. Diba daja bentuk rumahnja sederhana karena umumnja meng bara. Dibuat dari daun pandan diatas tiang² kaju, jang g pang dibawa djika berpindah tempat.

Ketjuali diselatan, tanah rumahnja dilapisi daun²an atau ranting² kaju. Didaerah Onin (dalam Negarakertagama disebut Wanin) dan disebelah selatan teluk Saereri rumah²nja lebih mirip dengan di Maluku dan Seram. Didaerah Doreri rumah² diatas pohon.

Ditempat lain didaerah Doreri didjumpakan rumah dengan atap seperti kura² dengan satu pintu untuk menjimpan perahu dan untuk tempat perapian. Sepandjang pantai utara dan dikepulauan sekitarnja rumahnja djuga mirip di Seram, sedangkan disebelah agak ketimur atapnja berbentuk piramida. Dikampung-kampung itu djuga didapati tempat untuk kaum laki² jang perempuan tidak boleh masuk. Dipegunungan rumah² beratap bulat. Didaerah suku Jabi atapnja terdiri dari dua sisi segi empat. Bahan² rumah umumnja dari bambu, kaju, gaba² (pelepah sagu), dengan atap rumbia atau pandan atau daun² lainnja.

Untuk orang² jang akan kawin dibuatkan rumah diluar kampung sebelum perkawinan. Anak² muda djuga tidak diperbolehkan tidur dirumah pohon dipantai selatan. Didaerah Saereri dan Humboldt terkenal rumah-karaweri jang bagus. Banjak jang mereka hiaskan dengan motif² binatang atau jang lain. Wanita tidak diperbolehkan tinggal ditempat anak² muda.

Soal pakaian djuga berbeda-beda. Dipesisir umumnja sudah memakai sarung baik laki² ataupun wanita, sedangkan dikota-kota pakai tjelana. Djika kepedalaman mereka masih memakai tjawat dari kulit kaju. Tjawat di-daerah² djuga sebagai pertanda bahwa orang itu sudah kawin. Bagi anak² telandjang bulat. Umumnja jang sudah kawin banjak hiasannja. Bagi wanita atau laki² jang sudah kawin diberbagai daerah meradjahi tubuhnja (tatoeage — menghiasi dengan di-tusuk² atau jang lain). Djuga menggunakan taring dihidungnja jang dilubangi terdapat diberbagai tempat. Penggunaan topi, perisai, hiasan tubuh banjak variasi. Didaerah Mamberamo laki² pakai topi seperti kalo, sebaliknja didaerah sungai Bensbaoh hanja bertjawat sadja tanpa hiasan² lain. Orang pegunungan hanja bertjawat serta djuga lebih miskin hiasan.

sedangkan orang dari pulau Frederik Hendrik meski
djuga hanja bertjawat tetapi banjak hiasannja. Diteluk Tri
hiasan djuga umumnja terdiri dari bahan² dari laut sep
kalung kerang untuk gadis². Pada umumnja diluar kota
reka hanja bertjawat, atau kalau orang Seram pedala
menjebutnja „tjidako".

Pernjataan seni kita lihat dalam penghiasan rumah, ba
tari upatjara, lagu dan njanjian², serta pembuatan pa
pemudjaan, hiasan tembikar, hiasan pada tifa, sendjata,
dan djuga tjara meradjahi tubuh.

Dalam soal kepertjajaan pada pokoknja dapat kita ba

1. penduduk jang animistis atau dinamistis atau tingkat j
   lebih landjut dari keduanja itu.
2. penduduk jang beragama Islam.
3. penduduk jang beragama Keristen.
4. penduduk jang berpikiran bebas (vrij denkers).

Karena struktur kehidupan dan tjara hidupnja, maka sewadjarnjalah djika kehidupan rohani dikalangan penduduk Irian Barat sebagian besar masih dalam tingkat alamiah, disamping ada beberapa bagian jang sudah agak madju didaerah² pesisir, karena pengaruh lalulintas modern.

Istilah „mana" dalam ilmu etnologi diambil dari daerah Melanesia, tidak djauh tarafnja dengan di Irian Barat. Totemisme, atau kepertjajaan jang menghubungkan asal-usul dirinja dengan tumbuh²an atau binatang sangat menondjol pada suku Marind-anim (lihat bagian atas kembali). Menurut kepertjajaan mereka golongan jang berasal dari kepalah jang tertinggi. Banjak teori² tentang dinamisme dan animisme, seperti teori H. T. Fischer, Kooijman, P. Arndt, J. A. J. Verhijen dll. Tetapi dalam ilmu etnologi pada umumnja dinamisme dihubungkan dengan adanja kekuatan gaib didalam benda, tubuh atau jang lain (seperti djimat dsb!), sedangkan animisme dihubungkan dengan roh², jaitu bahwa sesudah mati roh² itu masih bisa melindungi atau mengganggu jang ditinggalkan. Persoalan demikian dapat kita bitjarakan dalam filsafat atau sedjarah kebudajaan ditempat lain. Menurut Dr. Blonk orang Marind-anim pertjaja tentang adanja *Dema*. Jaitu sebagai roh² sungai, laut, hutan dll.

Dipantai selatan orang pertjaja akan dema tersebut, sebagai roh alam, jang berdiam diberbagai benda atau manusia. Orang harus berusaha bersahabat dengannja. Tukang tenung djuga menggunakan roh itu. Hanja orang tua jang sudah kehabisan daja-hidup atau kanak² jang belum tjukup memiliki kekuatan hidup mati wadjar. Dalam peristiwa lain tenung dan guna² memainkan peranan, jang selandjutnja baik tidaknja berada ditangan dukun² guna². Dalam perkelahian atau peperangan satu djiwa berbanding dengan satu djiwa.

Dihutan ditaruhkan tanda² *pemali* jang ditandai dengan gambaran atau daun² sagu.

Ada djuga kepertjajaan lain jang memudja:

Rapa merupakan kepertjajaan jang tua, jaitu pemudjaan bintang².

Imo jang hanja untuk laki², jang djuga memberikan ke manusia, jang menakutkan orang jang didjadikan ko untuk itu.

Pesta Majo, adalah upatjara untuk memperoleh kesub dalam arti seluas-luasnja.

Ada djuga kepertjajaan tentang pentjiptaan manusia bali dari debu atau tanah liat.

Dalam ilmu rahasia berhubungan dengan matahari, bu bintang², burung untuk dipudja.

Didaerah tepian sungai dan dipantai barat-daja da rumah² upatjara disediakan patung² nenekmojang. Dipa barat-daja dipintu-pintu ditaruhkan panah serta berba tulang binatang dan rahang babi hutan. Dibubungan ditan kan tjabang dengan dedaunan, tulang, bidji buah²an. daerah Doreri pada sebuah pohon ditaruhkan rahang² hutan. Di Digul pada tiang rumahnja jang diatas pohon taruhkan kura² atau kulit² telurnja.

Disebelah barat didaerah teluk Saereri didapati pemudja *Korwar* patung² nenekmojang, jang kadang² djuga tula kepala djuga dipudja didalam rumah. Djuga djimat² dal bentuk korwar atau manusia, dikalungkan dileher, atau ja lazim ditaruhkan dipunggung agar dapat melihat kebelakan menurut kepertjajaan mereka. Ada djuga kepertjajaan tinggi jang diam dan baik², sedangkan roh² djahatlah ja membuat mati, sakit dsb., jang karenanja harus selalu be sahabat dengannja agar selamat. Roh² keluarga jang sudi meninggal jang tinggal di Korwar atau djimat, digunak untuk melawan roh² djahat itu serta agar melindungi da segala matjam bala, karenanja mereka memudja roh² nene mojang itu.

Dipesisir utara didirikan djuga sematjam rumah upatja pemudjaan seperti karewari dengan patung² jang tinggin kira² 30 cm. Mereka djuga memiliki tifa sutji dan seruling bambu jang keramat, jang tidak boleh dilihat oleh wani atau terkena sinar matahari.

Dalam hubungannja dengan kepertjajaan dan perkawinan pada umumnja peraturan di Irian jalah exogam (harus kawi

dengan diluar kelompoknja) serta monogami. Kedudukan wanita pada umumnja rendah dan bekerdja keras seperti „sapi pembadjak". Dipantai selatan seorang isteri bisa dipanah mati atau dipukul remuk djika menimbulkan ketidakpuasan sisuami. Disebelah utara dan barat seorang pengantin lelaki harus memberikan maskawin (potlach menurut Dr. Blonk).

Tjara penguburan majatpun bermatjam-matjam. Ada jang dikebumikan dengan mendirikan rumah orang mati dan menjertakan alat²/sendjatanja dengan tanda lelaki atau perempuan. Dibeberapa tempat dipantai penguburan majat dibuang bekasnja. Ditepian sungai dibuatkan kuburan dan kemudian kampung jang terdjadi kematian itu ditinggalkan oleh seluruh kelompok. Dibarat-daja orang mati dibuatkan sematjam petimati dari sampan² tua, jang sering² penguburannja kurang dalam sehingga berbau. Dibarat majat² dikuburkan dengan didudukkan dengan kaki diringkuskan, kadang² dihutan, kadang-kadang dekat rumah atau didalam suatu pohon, atau ditempat jang sulit dirambah orang. Ditimur teluk Saereri dan pada suku Jabi dipegunungan majat² dibuat tahan lama (seperti mummi) dan disimpan di-gubuk². Didjazirah Onin dibuatkan djuga gubuk² majat. Dipantai utara terkadang didirikan monumen² untuk orang jang sudah meninggal.

Demikianlah beberapa bahan etnografis hasil penjelidikan Gooszen, jang menggambarkan bagaimana bajangan kehidupan di Irian Barat, jang hakekatnja sebagai pentjerminan tingkat hidupnja jang alamiah.

Sebagai djuga jang dikatakan oleh Dr. Korn, bahwa dalam hubungan dengan kepertjajaan dalam kehidupan dengan alat² kebudajaan materiil jang sederhana dan tidak sama penjebarannja — sehingga djuga ditjerminkan tidak samanja struktur masjarakatnja diberbagai tempat. Di Irian ada alat² industri jang relatif modern dibeberapa kota, seperti pertambangan minjak di Sorong, tetapi sebagian besar memang masih dalam tingkat alat² kaju atau tulang atau batu — dan dipesisir mulai mengenal penggunaan alat² dari besi. Karena djumlah pandjang djalan diseluruh pulau Irian hanja kira²

400 km, maka dapat kita bajangkan bagaimana hu antara suku satu dengan jang lain, bagaimana lalulintas nomi rakjat disana, bagaimana perkembangan kebu penduduk. Politik kolonial hanja memperhatikan d komunikasi djika mendatangkan keuntungan langsung modal kolonialnja. Itu djuga sebabnja perkembangan dajaan di Irian sangat ketinggalan dan tetap dalam t alamiah. Setjara umum struktur masjarakat di Irian dapat ditjerminkan dalam bentuk :

1. tingkat alamiah dengan tjara dan bentuk kehidupan benar² primitif.
2. tingkat jang lebih tinggi sedikit seperti digambarkan V. E. Korn dengan adanja pangkat turun-temurun *rade poghoi* (panglima) dan *akariade* (kepala adat), merupakan kombinasi penguasa. Oleh Blonk di „kepala kampung".
3. tingkat jang agak tinggi lagi seperti daerah² Kolano dan sekitarnja dengan kepala² kampung jang d radja² dalam pengaruh susunan taraf feodalisme di T dan Ternate, karena hubungannja dengan daerah itu dah sangat lama (dapat kita temukan bahan²nja buku van Leur).
4. struktur kapitalis kolonial dikota-kota.

Dalam menghadapi ragam² bentuk masjarakat itu harus selalu ingat keadaan objektif dan tingkat jaan masing², sehingga kita tidak menjinggung peras ataupun melanggar kebiasaan jang sementara bukan nja perlu, tetapi harus dihormati. Djustru kita harus musatkan pikiran untuk menjatukan seluruh kekua untuk mengusir kolonialisme dan segala kemung bentuk neo-kolonialisme jang datang.

***

Dari buku „Metode Anthropologi" tulisan Dr. Kuntjar ningrat serta beberapa buku jang penulisnja disebutkan bawah kita dapatkan beberapa pendapat tentang „daer kebudajaan" (culture area) dan bahasa di Indonesia.

— J. H. Kern membagi bahasa Austronesia mendjadi :

1. bahasa Indonesia
2. bahasa Polinesia
3. bahasa Melanesia
4. bahasa Mikronesia.

— Menurut S. Zainuddin Gl. Png. Batuah dalam bukunja „Tatabahasa Indonesia" (Kementerian P.P. & K. — 1956) membagi dalam :

1. bahasa Indonesia
2. Melanesia
3. dan Polinesia.

— Dan ditambahkannja bahwa, „dipulau Irian dituturkan beberapa bahasa jang sampai sekarang belum dapat ditegaskan akan golongannja. Bahasa² itu, pemudahkan, disebut orang bahasa² Irian, bukan karena bahasa² itu tegas dan pasti sudah perhubungannja jang sebuah dengan jang lain, melainkan sebab bahasa² itu tak dapat dimasukkan kedalam golongan bahasa² Ostronesia, sedangkan perhubungannja dengan bahasa Australia belum djuga terbukti benar. Dalam golongan Melanesiapun tersua anasir² bahasa Irian" (hal. 19). Djuga dichususkannja bahasa² di Halmahera Utara (Galele, Tobelo, Ternate dan Tidore). Beliau memberikan peta bahasa.

— Armijn Pane mengadjukan pendapat Pater Drobbe, bahwa bahasa Irian mempunjai bentuk sintaksis jang lain karena ada sifat² numeralia jang lebih daripada bahasa² Eropa dll. sehingga sulit dipeladjari. Disebabkan banjaknja bahasa dan sukubangsanja, sehingga praktis bahasa Indonesia, jang bisa mereka ketahui pada umumnja, digunakan. Djadi „Missi"-pun terpaksa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di Irian.

Memang dalam bahasa Numfoor nampak sekali pengaruh kata² Indonesia dalam pertjakapan se-hari².

(Penjelidikan lain dapat kita tjari bahannja dalam A. Roland, Marsden von Humboldt, Bastian, Schmidt, Dompwolf dll.).

— A. S. Bickmore mengadakan penjelidikan antropo sebagai djuga pernah dilakukan oleh Rumphius, kan tentang alamnja dilakukan oleh Rosenberg :

Menurut Bickmore penduduk Indonesia dapa bagi 3 golongan :

1. ras Melaju
2. ras Papua
3. tjampuran antara keduanja.

— C. M. Pleyte Wzn membagi daerah Indonesia men tiga :

1. daerah sumpitan (bagian barat)
2. daerah busur (bagian timur)
3. daerah tak ada sumpitan atau busur (Pleyte).

— W. Schmidt berdasarkan mitologi membagi daerah² :

1. daerah mitologi matahari (Nias, Batak, Melanesia)
2. mitologi bulan (Nusatenggara timur, utara dan selatan dan berbagai pulau Po
3. perpaduan (kulturkreise) adalah Sula (teori ini ada bantahan Kern)

— Von Heine Gelderen atas dasar penggalian a P. V. von Stein Callenvels, van der Hoop dan H menetapkan :

1. persebaran paleolithicum
2. persebaran protolithicum jang berdifusi daerah² barat Indonesia jang berbeda d Indonesia Timur.

(ingat istilah dalam sedjarah kebudajaan beliung persegi dan beliung londjong)

- Banjak penjelidikan² lain seperti oleh J. Kunst jang didasarkan atas alat musik, sedangkan jang lain lagi atas dasar struktur masjarakat seperti clan, moiety dan soal perkawinan, jang kurang memberikan pembagian jang bisa kita gunakan untuk membitjarakan soal Irian sekarang. Sebagai djuga buku Harold Sterling Gladwin "Men out of Asia" — jang menganut aliran Gw. J. Perry jang memusatkan pada "teori Children of the Sun" kurang bisa memberikan bahan², meskipun memberikan gagasan² dalam membitjarakan nasion Indonesia nanti.
- Van Vollenhoven membagi daerah hukum adat (rechtkringen) jang memasukkan Irian sebagai daerah ke-XIV.

Atas dasar beberapa persoalan jang timbul diatas, akan ita masuki persoalan nasion Indonesia. Persoalannja apakah rian dan penduduknja merupakan bagian dari nasion Indoesia ?

APAKAH IRIAN BARAT MERUPAKAN BAG DARI NASION INDONESIA?

Setelah sekedar mengadakan observasi berbagai teo bagai bahan², kita dapat menjusun pertanjaan² dalam bungannja dengan penetapan suatu nasion.

Bisakah dikatakan bahwa wilajah dan penduduk Barat bukan bagian dari nasion Indonesia ?

Banjak teori² penjelidikan etnologi, etno-linguistik, geo archeologi, soal² kulturkreise — difusi ataupun culture dsb., lalu, apakah dasar² itu mendjadi penetapan suatu nas

Mengapa kita menjebut alasan² — etnologis, archeol dll. untuk memisahkan Irian Barat dari Indonesia merupa alasan politik kolonial ?

Mengapa dalam hal ini kita politis, maupun ilmiah, h tidak ada keragu-raguan samasekali, sehingga mempen semangat kita untuk melaksanakan Trikora — untuk m bebaskan Irian Barat ?

1. dalam dunia ilmu tidak ada pembuktian adanja s nasion jang ditetapkan atas dasar archeologi. Hal ini dah pasti !
2. kalau didasarkan keaslian penduduk, bangsa² (nasion Eropa itupun mengalami perpindahan bangsa² sehin ada Anglo-Saxon, dan bahkan bagaimana kedudu bangsa² (nasion) dibenua Amerika, Australia dsb. ?
3. dalam menetapkan suatu nasion djuga tidak ada alas etnologis sepandjang sedjarah maupun ilmu, jang hanja mendjadi pertimbangan faktor dalam memin

perkembangan, pemberian otonomi dll. dalam rangka kesatuan nasion itu.

4. etno-linguistikpun tidak dapat dipakai dasar untuk menetapkan suatu nasion.

5. penetapan nasion berdasarkan alasan² ras, hanjalah kita tjium dalam teori² fasisme seperti Gumplowicz, Ratzenhover, Gobineau, model „keturunan Amaretasu" atau „Uebermensch".

Setjara wilajah antara Irian dan Indonesia jang lain, sudah ama ada hubungan. Hal ini dapat kita djumpakan sangat djelas dalam buku van Leur. Hal itu sangat logis, karena djarak antara kepulauan di Indonesia Timur lebih berdekatan dibandingkan dengan pulau² jang lain. Apalagi dalam djarak seperti itu, bahkan teori Harold Goldwin Sterling dalam bukunja "Men out of Asia", mengadjukan teori kepergian orang² Asia kebenua Amerika. Lalu apakah Amerika Serikat sekarang harus dimasukkan wilajah suatu negara di Asia? Sudah tentu Tuan Kennedy akan marah! Sedjak sebelum orang² Portugis (1526), Sepanjol (1545) dan Belanda (1666) datang, sudah ada hubungan antara Irian Barat dengan kepulauan Indonesia Timur. Itu pula sebabnja banjak orang² Kei, sekitar Halmahera dan Ternate, Alor dll. sudah lama ada jang berpindah kepesisir Irian atau orang² Irian jang tinggal dipulau Irian maupun Aru sebaliknja berpindah ke Seram Barat dan pulau² lainnja. Bukankah tidak asing lagi adanja „pella darah" (persetudjuan persahabatan dan persaudaraan) antara berbagai „negeri" didaerah Maluku dengan kampung²/kelompok kerabat di Irian Barat?

Hubungan antara Tidore dengan Kolano Fat sudah lama ada. Adanja pemakaian kain Timor untuk hadiah² perkawinan (potlach) menundjukkan adanja hubungan (tidak hanja politis tapi djuga ekonomis) jang sangat tua antara Irian Barat dengan saudara²nja didaerah kepulauan jang lain (hal ini bisa kita temukan dalam buku Korn djuga).

Hal ini diperkuat oleh hubungan² pada zaman² Madjapahit (bisa kita djumpai dalam buku van Leur). Disamping itu pemerintah kolonial Belanda sendiri tidak pernah sebelum

Irian Barat mendjadi sengketa memisahkannja dari kep
Indonesia jang lain. Hal ini djelas djuga dalam pem
rechtkringen Vollenhoven, jang meskipun membagi
hukum mendjadi 19, namun tetap dalam kesatuan politi
kesatuan dasar hukum Hindia Belanda dahulu. Djadi
itu tidak hanja terbina dalam hubungan politik dan
tetapi djuga dalam ketatanegaraan dan ekonomi. Sudah
sedjak pendudukan Verenigde Oost Indische Compag
Maluku dan dalam hubungannja dengan monopoli re
persaingan antara Inggris, Portugis, Sepanjol dan Be
memaksakan kepada Belanda untuk membuat titik² perp
militer didaerah Maluku dan Irian dalam hubungannja
penguasaan ekonomi. Atas dasar itu djugalah politik
nialisme Belanda terhadap Tidore dan Ternate serta
Unsur² penjatuan wilajah diperkuat lagi pada abad
dengan makin berkembangnja sistim imperialis. Sudah
kadar intensitet exploitasi disatu daerah berbeda d
daerah lain, sehingga menjebabkan pembangunan tra
jang tidak merata, jang mempengaruhi perkembangan d
karena banjak jang masih terisolasi dan mengalami pe
bangan jang tidak sama. Ini tidak hanja terdjadi dipulau
jang djauh dari „Batavia" seperti Irian dan sekitarnj
tapi djuga di Kalimantan, Nusatenggara Timur dan B
bahkan imperialisme dengan sengadja membuat Bali
djadi pulau terisolasi dari lalulintas kebudajaan moder

Sudah mendjadi watak atau tjiri karakteristik impe
jang hanja membangun sesuatu jang mendatangkan
untungan exploitasinja — dengan mengorbankan rakja
tempat itu. Ini djuga sebabnja proses integrasi di Djawa
Sumatra relatif lebih pesat dibandingkan dengan wi
lainnja, karena dikedua pulau itulah kapitalis-kolonial
musatkan pemerasannja. Itu djugalah, jang menjebabkan
luar kemauan imperialis sendiri, timbul unsur² penja
ekonomi antara pulau² diseluruh Indonesia, termasuk
Barat. Hubungan ekonomi dengan pesisir Irian Barat seb
disebutkan dalam buku Blonk dan van Leur sudah ada se
lama. Djadi unsur penjatuan ekonomi sudah pasti ada.

gi sesudah imperialisme makin merembes ke-daerah² ke-lauan melakukan explorasi dan exploitasi barunja. Kalau bungan ekonomi relatif kurang intensif di Irian Barat sudah ntu hal itu tidak banjak berbeda, kalaupun ada hanja gra-il, didaerah-daerah pedalaman Kalimantan dan pulau² ke-lainnja jang kepentingan exploitasi kolonial belum lang-ng diberikan keuntungan. Alasan untuk memisahkan Irian rat dari sudut inipun pasti tidak kuat.

Sebagai sudah disebutkan diatas, atas dasar tulisan Pater robbe dalam madjalah „Indonesie" November 1949 dite-ngkan, bahwa bahasa² Irian sangat sulit dan banjak betul ntuknja. Dibandingkan dengan bahasa Latin dan Junani, hasa Irian itu lebih banjak lagi bentuknja. Didalam bahasa tin ada enam bentuk untuk menjatakan tjinta, sedangkan lam bahasa Kamoro, salah satu bahasa di Irian Barat ada bentuknja. Bahasa Irian tidak hanja ada mufrad — dja-ak jang lazim, tetapi djuga ada bentuk chusus untuk me-atakan bentuk numeralia dua. Pernjataan-waktu bahasa elanda ada tiga, sedangkan dalam bahasa Irian seperti ba-sa Awju ada 4 (sekarang, kemarin, kemarin dulu dan da-lu). Di Irian menurut Drobbe ada bermatjam-matjam ba-sa, semua sulit bentuknja, sehingga setiap Missi kalau dah dari satu tempat ketempat lain harus mulai beladjar gi. Missi di Irian terpaksa memilih bahasa Indonesia se-gai bahasa pengantar. Kalau dipilih bahasa Melanesia, a sadja dengan bahasa Indonesia dan mungkin lebih su-t. Itu djuga sebabnja Missi mendirikan sekolah² dan asrama², jang sampai 400 orang. Bahasa pergaulan dalam asrama alah bahasa Indonesia. Hal ini sebenarnja bukan hal jang gat baru. Bahkan sedjak dahulu, karena sudah ada hu-ungan historis dan ekonomis, apalagi banjak buruh² tambang-injak, patriot² jang dibuang ke Irian, dan perpindahan lain elumnja, sudah menggunakan bahasa Indonesia. Hubung-jang lama sudah menggunakan Malayo-Polynesia — alayo-Melanesia sudah ada istilahnja, jang memudahkan emakaian bahasa nasional kemudian. Djuga misalnja, ba-jak diterangkan oleh pemimpin² organisasi rakjat di Ambon,

bahwa pada umumnja, meskipun penduduk masih butahuruf, mereka mengerti dan dapat berbitjara hasa Indonesia. Pengalaman saja didaerah Maluku memang demikianlah halnja.

Apalagi sesudah ada pergerakan² di Irian Barat Pedjuang Kemerdekaan Irian Indonesia, Barisan T

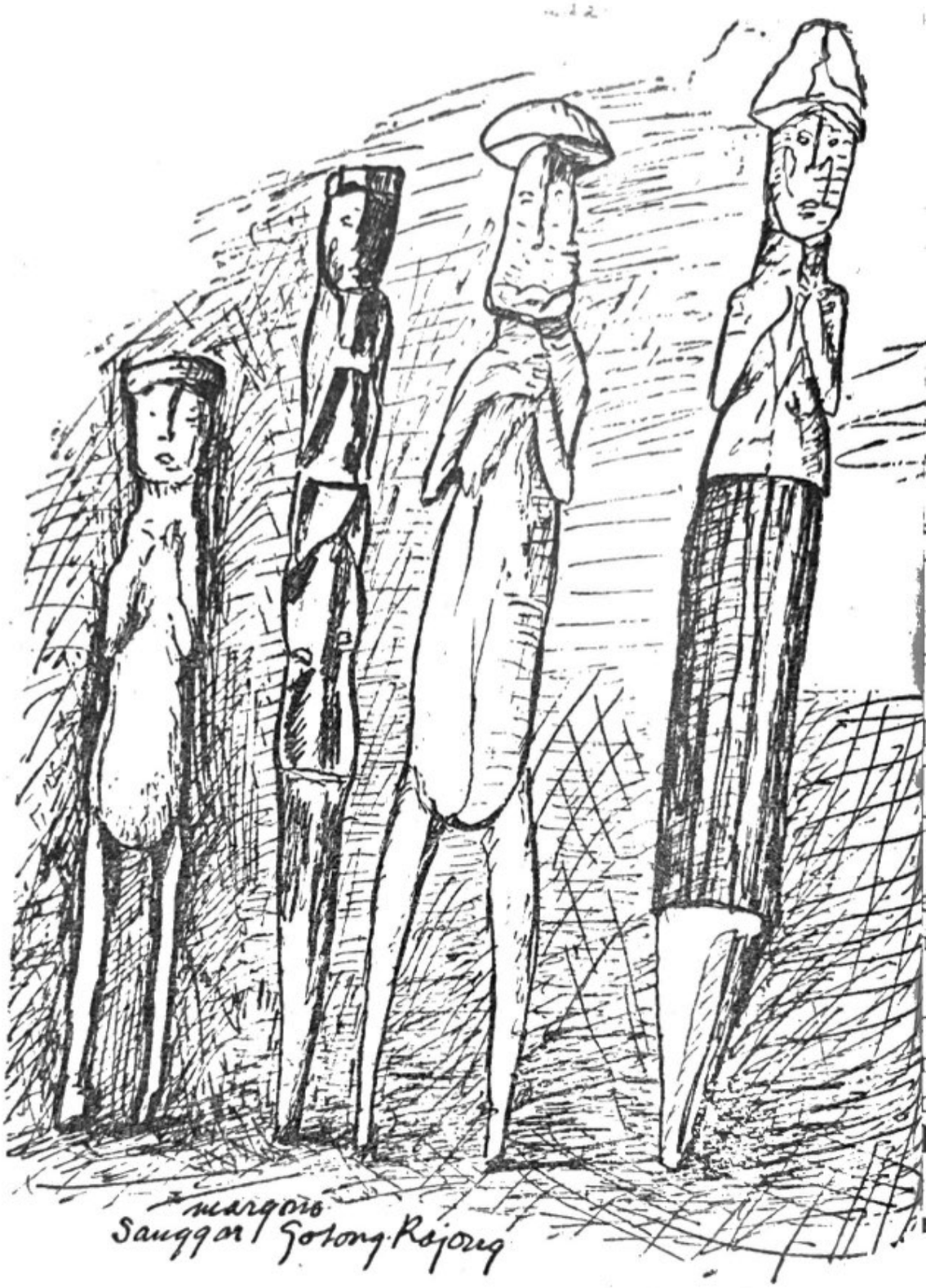

asih Pembebas Irian, Gerakan Kemerdekaan Perintis Irian arat, Gerakan Rakjat Irian Barat dan kabarnja sudah ada arekat² Sekerdja, maka makin diperkokohlah kedudukan ahasa nasional disana. Sudah tentu kedudukan bahasa Inonesia lebih kuat dikalangan penduduk dibandingkan dengan ahasa Inggris-pidgin jang dipergunakan di Melanesia.

Unsur² kesatuan kedjiwaan sebagai akibat adanja unsur² ubungan ekonomi dan pergaulan bahasa adalah wadjar. idak usah kita bitjarakan lagi dasar kebudajaan oceania ng berasal dari kesamaan historis.

Alasan² menetapkan nasion jang digunakan kolonialisme engan me-nondjol²kan perbedaan² etnis, ras dll. hanja akan enjulitkan mereka sendiri. Kalau „teori" mereka, mereka nut sendiri dengan konsekwen, lalu bagaimana status nasion merika Serikat, Australia, New Zealand, Kanada dll.? ita lihat djuga nasion Sudan jang biasa disebut bangsa rab, merupakan tjampuran ras Arab dan ras Afrika hitam. isa dan beranikah orang menjebut nasion Sudan bukan suatu asion dewasa ini?

Teori ras demikian hanja mengingatkan kita kepada „teori" - „race struggle"nja Gumplowicz, Ratzenhover, dan lebih² e Gobineau dalam "The inequality of Human Race" jang emberikan inspirasi kepada perbuatan djahat fasisme dengan alih² „ilmiah".

Tetapi, adalah tidak mengherankan djika ada neo-kolonialme jang djuga sering² mempraktekkan tjara fasis seperti Kongo dan Aldjazair. Dinegeri jang katanja mendjadi elopor dunia merdeka" kita saksikan adanja peristiwa Little Rock" — adanja rasdiskriminasi di Amerika Serikat, Inggris dan kebiadaban segregasi ras di Afrika Selatan, enjataan adanja rasdiskriminasi di Australia akan memudahan kita mengerti apa latarbelakang alasan² dan sikap² neeri-negeri itu terhadap perdjuangan pembebasan Irian Barat.

Disamping itu masih ada djuga teori Ernest Renan jang enjatakan: nasion itu adalah suatu solidaritet besar, hasil ari perasaan berkorban diwaktu lampau dan dari kesediaan ntuk berkorban dimasa datang.

Dasar solidaritet ini sudah tentu setjara ilmu kuran
dan seberapa djauh batas jang lampau dan akan data
pun tidak djelas. Dalam hal ini kita ingat lahirnja ge
nasional di Indonesia jang bersifat nasional sebagai
perkembangan lahirnja suatu nasion Indonesia. Sala
tonggaknja jang penting adalah Sumpah Pemuda 1928.
tentu atas dasar teori Renan dalam zaman solidarite
kuat dikalangan "the New Emerging Forces", sekarang-
sudah berkorban dan saling bersedia berkorban untu
sama² melawan imperialisme dan neo-kolonialisme d
sekarang, untuk menetapkan suatu sjarat nasion a
kurang kuat.

Nasion — sebagai jang berarti — suatu persekutuan-
jang stabil jang tersusun menurut sedjarah, terbentu
dasarkan satu bahasa, wilajah, kehidupan ekonomi be
dan susunan kedjiwaan jang terdjelma dalam satu kebud
bersama — sudah ada. Sudah tentu perlu disempurnaka
djuga sebabnja ada istilah pentingnja : menjelesaikan re
nasional, kemerdekaan penuh dll. jang merupakan as
perdjuangan nasional sekarang. Baik ditindjau dari
wilajah, ekonomi, bahasa dan kedjiwaan-kebudajaan,
mendjadi kewadjiban kita untuk menjelesaikan revolus
sional, untuk kemerdekaan penuh, Indonesia. Dan Irian
sebagai bagian dari nasion Indonesia adalah sesuatu
benar.

ARTI EKONOMI DAN MILITER (STRATEGI) IRIAN BARAT BAGI KOLONIALISME

Kalau djudul itu kita pasangkan diatas dalam bab ini, di-
aksudkan untuk lebih waspada terhadap usaha neo-kolonial-
sme, jang dengan segala tipu muslihat, hendak merongrongi
emerdekaan kita.

Dr. Sitanala jang pernah bertahun-tahun bekerdja di Irian
Barat, pada tahun 1923 menulis „In Nederlandsch-Indië Een
Volk in Hongersnood" menjinggung djuga nasib sukubangsa
ndonesia Timur akibat penindasan kolonial Belanda. J. L.
Pattij bekas guru didaerah Kaja-kaja banjak menulis tentang
ukubangsa Irian. A. Pattisahusiwa pernah djuga menulis
entang rakjat Irian. Mikluho Maklai, seorang sardjana
Rusia, djuga menuliskan berbagai persoalan tentang Irian
arat.

Dr. Korn mengakui kesengsaraan sukubangsa di Irian
Barat, sebagai berikut :

. sukubangsa Irian dibiarkan dalam keadaan primitif, masih ada jang beralat batu atau kaju, perladangan hanja dipesisir.
. dipesisir tidak sedikit tanah² dirampas kolonialisme Belanda untuk perkebunan (tanah² pesisir adalah tanah jang sudah baik dan djadi) atau untuk pertambangan minjak (konsesi minjak) dan penduduknja didjadikan kuli.
. penduduk Irian Barat karena miskinnja dan dengan alat² sederhana untuk melawan alam, serta diisolasi oleh kolonialisme Belanda, banjak jang mendjadi kurang pendu-

duknja dalam kelompok², serta tidak sedikit keke
Belanda terhadap penduduk seperti peristiwa
Baliem dll.

Tidaklah aneh djika akibat kesengsaraan itu timbul
an-gerakan „Ratu Adil". Hal itu dapat kita band
dengan berbagai kepertjajaan „Ratu Adil" di Djawa,
peristiwa pemberontakan „Ratu Adil" di Pedan pada
Djepang dll. F. C. Kamma menjelidiki gerakan Mesi
kata Messias) didaerah Biak-Numfoor. Mereka men
gerakan Koreri (koreri berarti negeri bahagia).
kembalinja Manseren Mangundi, sebagai „Radja A
membawa kebahagiaan. Ada analisa² berdasarkan
ada jang atas dasar psikologi, ada jang atas dasar a
jang menimbulkan krisis-kedjiwaan, tetapi satu hal jang
mereka sebutkan dengan djelas, jalah bahwa gedjala²
kian timbul sebagai akibat kepapaan dan mengharapkan
lan keluar dari kesengsaraan itu. Disamping itu ada
jang menganggap gerakan Messianic sebagai gerakan
kolonialisme dalam bentuk² seperti masjarakat Sami
daerah Randublatung. Tentang kemiskinan dan kesengs
rakjat Irian dan meningkatnja kematian terlihat dalam a
kematian jang meningkat sampai 30-40%. Memberanta
njakit bagi kolonialisme kurang memberikan arti eko
(kolonial). Hal ini tertjermin dalam pendirian rumah
jang sudah tentu djumlah 1150 randjangnja pertama
disediakan untuk tuan² besar kongsi minjak dan sematja
Oleh pemerintah kolonial, untuk daerah jang demikian
hanja disediakan 15 dokter .(menurut Sdr. A. S. Pell
dokter dan menurut buku Kesselbrenner 57 dokter)
sedjumlah djururawat. Pengertian adanja dokter han
disediakan untuk keperluan mereka sendiri. Sebelum Pe
Dunia II hanja ada 3 dokter. Penduduk dibiarkan dim
penjakit malaria, desentri dll., karena kolonialisme berke
tingan untuk membunuhi penduduk setjara perlahan
Pembunuhan demikian bukanlah hal jang kebetulan
tetapi memang mendjadi sikap imperialis. Asisten R

elanda di Merauke, M. Pleit dengan keterus-terangan luar-
'asa menjatakan : ,,soalnja dapatkah diambil tindakan jang
rtentu dibagian selatan Nieuw Guinee (Irian Barat) tanpa
enduduk aslinja suku Kaja-kaja ? Pernjataan itu sukar di-
'awab, tetapi meskipun begitu saja tjenderung memberikan
awaban jang positif. Kebinasaan penduduk bumiputera
mbat-laun itu achirnja tidak dapat mendjadi halangan bagi
erkembangan daerah tersebut. Bahkan lebih dari itu pada
ja kadang² timbul kesan, bahwa perkembangan itu djustru
rhambat oleh adanja sukubangsa jang begitu terbelakang
perti sukubangsa Kaja-kaja itu. Pohon² kelapa jang meli-
ti daerah jang tidak terhingga luasnja dipesisir, andaikan
erada dalam tangan orang² Eropa akan membawa hasil
ng djauh lebih banjak daripada sekarang". Demikianlah
leit membuka kedok dirinja sendiri, membuka kedok kolo-
alisme. Sedjarah mempunjai pengalaman pembunuhan be-
r-besaran terhadap orang² Aztek di Mexico, orang² abori-
nes di Australia dll.

N. L. Suages wakil Irian di Depernas dan DPD Provinsi
ian Barat (UU no. 15/1956) menjatakan bahwa suku Ma-
kion jang berdiam dikaki pegunungan Maoke Weyland di-
sahakan untuk dilenjapkan oleh kolonialisme Belanda, baik
engan tjara pembunuhan², disamping dengan tjara meng-
du-dombakan suku². Pembunuhan sukubangsa² dengan
asan memberantas ,,pengatjau²" adalah djuga dalih kolo-
alisme untuk memusnakan penduduk. Pembunuhan massal
olonialisme dilembah Baliem tjukup terkenal. Agaknja ko-
nialisme Belanda masih bermimpi untuk mengadakan "white
ood" jang pada abad jang lalu terkenal dengan perumusan
politiek-ekonomische overheerscherpositie, die het blanke
as in de laatste eeuwen heeft ingenomen in de wereld der
ekleurde rassen". Mereka akan mentjari ,,reputasi" pem-
unuhan seperti di Australia, suku Aztek di Mexico dll. Dan
ukankah sikap demikian memang sikap imperialis dan djuga
eo-kolonialisme ?

Dalam lapangan pendidikanpun kita ingat ,,teori Etische
olitiek" jang berbau mentjari kerani² murah. Laporan tahun

1956 mentjatat bahwa jang butahuruf 97%. Sekolah tahun hanja 5 buah kepunjaan pemerintah kolonial djumlah murid kuranglebih 750 orang dan guru 27 Jang lain didirikan oleh „missi" sebanjak 500 buah murid 28.000 orang. Dan 5 sekolah itu didirikan oleh rintah kolonial baru sesudah Perang Dunia II. Hal ini memperlihatkan politik pendidikan kolonial Belanda hubungannja dengan exploitasi di Djawa, Sumatra Kalau sebelum perang H.I.S. dan M.U.L.O. itu hanja orang² Eropa dan sementara Timur Asing serta anak² Diskriminasi dalam politik pendidikanpun sudah terlal kenal (bahkan di Amerika Serikat jang mengaku b „dunia merdeka" masih terus ribut perkara diskrimin

Angka² tersebut (dari Kesselbrenner dan beberapa dari „Irian Post") tidak banjak berbeda dengan apa ditulis dalam „De Waarheid", jang ditambahkan ada sekolah umum jang hanja disediakan untuk orang² Angka² jang diadjukan oleh Kementerian Luarnegeri lam "The Question of West Irian" dan "Australian Ou 1960 jang menjebutkan ada 32.000 orang jang menunt ladjaran. Tetapi djelas kiranja politik kolonial dan belakangnja dilapangan sosial dan pendidikan didaerah Barat jang „bau tanpa etika" benar² mendjidjikkan.

Penghambatan kemadjuan kebudajaan, dan menemp Irian Barat dalam keadaan terisolasi dari kemadjuan dajaan dunia sekarang djuga pernah dialami oleh p Indonesia lainnja pada masa pendjadjahan. Tingkat keb jaan jang rendah djuga berarti, mempertahankan harga naga jang murah. Tidakkah menjedihkan djika kita d tjerita tjara² peraturan kerdja hanja selama setengah t agar tidak ada Sarekat Sekerdja untuk membela diri me dan menggunakan tenaga baru? Tenaga baru lebih dan kesempatan berorganisasi dibatasi, karena hanja enam bulan. Inilah demokrasi kolonial, jang digembar borkan membela „hak² rakjat Papua" dst. dst.

***

Melihat Irian Barat hanja dari sudut angka² expor-impor elanda kita berkesan — Belanda rugi di Irian Barat dsb. b. Tetapi mengapa kalau rugi kolonialisme terus memperhankannja ? Irian Barat daerah jang mendatangkan kerugimengapa gedjala² neo-kolonialisme Amerika Serikat, Djeng dan Djerman Barat mendjalankan peranannja lewat NATO atau SEATO untuk tetap berpengaruh di Irian Bat ? Disinilah letak „udang dibalik kantongnja", dan kita arus waspada terhadap akal-busuk kaum neo-kolonialis.

Kalau sedjak zaman kolonial sampai sekarang Belanda elum menginvestasikan modalnja di Irian Barat setjara bear-besaran, tidaklah lalu kita mendjadi naif, bahwa pulau u hanja mendatangkan kerugian bagi imperialisme. Sudah asti Irian Barat mempunjai arti ekonomi bagi kolonialisme, alau tidak mereka tidak akan mengintjarnja dan mentjari erbagai djalan „penjelesaian" setjara „damai". Kalau belum ntensif dan intensifnja masih terpusat di Djawa dan Sunatra, Balikpapan, dan sebaliknja jang pernah mempertahankan keterbelakangan pulau Bali untuk objek turisme jang nenguntungkan KPM dsb. dsb. tidaklah berarti pulau² lain nendjadi „tidak ekonomis". Djustru mereka ekonomis, meeka lakukan politik seperti itu !

Kalau kita lihat angka² keadaannja adalah sebagai berikut :

Hasil hutan jang sudah ditjoba diexpor dan mendapat pasaran sangat baik diluar negeri antara lain : damar, cellulose (serat kaju untuk pembikinan kertas) dan rotan.

Damar tiap tahunnja rata² jang diexpor sebanjak 4000 ton.

Tanaman kelapa jang sudah dapat dikatakan terurus telah menghasilkan kira² 12.000 ton kopra, dan perikanannja jang ada dipantai selatan penghasilannja tidak kalah dengan Bagan Siapi-api.

Belum lagi dari tanaman karetnja, tanaman palanja jang banjak sekali terdapat di Fak-Fak. Kajuputih didaerah Merauke dan tebu merahnja. Tebu merah Irian Barat sudah beberapa kali mendapat pemeriksaan dari pemerintah Amerika Serikat (katakan Amerika Serikat tidak ada kepentingan !), pertama dalam tahun 1919 oleh "Department of Agriculture"

dan kedua dalam tahun 1938 oleh "Museum of Natu-
tory" di New York. Isi lautnja jang sudah ketahu-
punjai harga jalah, mutiara, kulit buaja, tripang d-
hijunja.

Dikatakan bahwa Belanda di Irian Barat mengalam-
25 djuta gulden. Baiklah sementara kita ikuti tjatat-
dapatan kolonial sbb. :

Bea dari laut dan hasil hutan jang diterima	£ 143.2
padjak upah	£ 334.0
expor	£ 500.0
	£ 977.2
Pengeluaran setiap tahunnja dikatakan 2 ×	£ 977.2
djadi defisitnja	£ 977.2

Sudah tentu ini tidak dapat kita djadikan dasar
sadja dan pertjaja begitu sadja. Kalau kita pertjaja
pembukuan imperialis sama artinja kita dengan segala
hati ditipu oleh imperialis itu. Kita harus melihat angka
lain dalam aspek ekonomi ini.

Sedjak tahun 1950 (April) pemerintah Belanda mulai
djalankan politik monopoli dalam kehidupan ekonomi
tentu monopoli jang lebih luas daripada sebelumnja).
dagangan bebas, baik expor maupun impor dilarang.
sukkannja suatu Firma „Hagemeyer Trading Coy Ltd
bagai pemegang monopoli di Irian Barat. Kemudian
„Hagemeyer" diganti dengan „NIGIMY" (Nieuw G
Import en Export Maatschappij). Menurut „Delhi T
AS (Amerika Serikat) sudah setudju memberikan
11.5 djuta gulden kepada Belanda untuk Irian Barat. Ini
arti merembesnja kapital Amerika Serikat ke Irian. Kolo
isme „terpaksa" menjerahkan konsesi²nja kepada partne
dalam Blok NATO. Kongsi minjak NNGPM (Nederlan
Nieuw Guinee Petroleum Maatschappij) makin terdesak
„Standard Vacuum Oil Company" dan „Standard Oil C
pany of California" jang memegang saham 60% dari sel

jumlah saham kongsi NNGPM. Penghasilan tahun 1954 00.000 ton minjak dan 1959 hanja 215.000 ton (1.660.904 arrel). Turunnja produksi itu diakibatkan djuga makin giat-ja aksi pemogokan kaum buruh sebagai bagian dari per-juangan pembebasan Irian Barat disana. Menurut tjatatan, odal jang ditanam dipertambangan minjak pada tahun 1960 dalah 117 djuta dollar. Minjak di Irian Barat mempunjai rti strategis jang besar sekali untuk memberi bahan² bakar isamudera teduh (Kesselbrenner).

Djuga telah terbentuk kerdjasama antara "United States teel Corporation" bersama-sama "Miller & Co" Borneo imur dan Nederlandsche Handelmaatschappij membentuk erseroan dan pengolahan bidji nekel, kobalt dan besi di Irian arat. AS banjak memborong saham² disana (bukankah ebab² ini Bunker aktif mewakili kepentingan modal AS ?).

Dalam perundingan pembentukan Pasaran Bersama Eropa PBE), Belanda mengundang sekutu²nja Djerman Barat, erantjis, Italia, Belgia dan Luxemburg, untuk bersama-sama engexploitasi Irian Barat. Membuka lebar² bagi penanaman odal didaerah djadjahannja bukanlah hal jang baru bagi ita, dalam menghadapi Belanda. Kita ingat apa jang disebut opendeurspolitiek" dalam menghadapi persaingan antara um imperialis sendiri, waktu itu kolonialisme Belanda meng-unakan pertentangan itu, untuk tetap menguasai djadjahan-ja dengan risiko se-ringan²nja. Ini pula sebabnja pada tahun 960 Irian Barat dikundjungi Komisi PBE (Perantjis, Djer-an Barat dan Belanda) untuk mempeladjari kemungkinan² xplorasi dan exploitasi lebih djauh lagi.

Kegiatan Lembaga² seperti. "South Pacific Commission" dll. dalah menjolok sekali terutama sesudah Perang Dunia II, rena memang merupakan salah satu alat neo-kolonialisme. eperti djuga Korps Perdamaian dan Moral Rearmement.

Kedatangan anak Rockefeller ke Irian Barat bukanlah ber-iknik didaerah jang penuh njamuk malaria !

Dalam hal ini kita djuga tidak boleh lupa kegiatan impe-alis Djepang di Asia Tenggara. Tjara² Djepang me-narik² Radja M. Rumagesang Al Alam Ugar Sekar, dengan men-

djulukinja „Minami Tokyo" atau „Tokyo Selatan bagi K
(dekat Fak-Fak) adalah politik berbau expansi jang
lama djuga mendjadi pertjetjokan antara imperialis se
Sikap sesudah Perang Dunia II jang dinjatakan wart
AS L. Finkelstein, bahwa Amerika Serikat memberitah
kepada kalangan jang berkuasa di Djepang, bahwa m
djika mengirimkan kaum militeris Djepang ke Irian
akan ditentang. Ahli ekonomi Djepang Sinaitaro Mar
„menaksir" harga Irian Barat sebanjak 3 miljard dollar
tapa kaum imperialis memperdagangkan dunia (jang b
punjanja) dan manusia sudah mendjadi pengetahuan u

Dalam hubungan ini, kita harus benar² waspada dan
bersikap terlalu naif dengan kata² kolonialisme rugi di
Barat begitu sadja, sebagai djuga terlalu bersungguh-sun
mendengar utjapan : Tuan² ini saja djual merugi ! Obra
sar ! Harga digempur ! dengan gambar² segede gadjah !
kah kita pertjaja kata² merugi pedagang kelontong ?

Irian Barat mempunjai perspektif ekonomi jang sangat
karena kekajaan alamnja dan dalam kenjataannja men
intjaran kaum neo-kolonialis. Dan dalam hal ini kaum
kolonialis tidak akan membuang-buang uang pertjuma,
bagai watak imperialis adalah imperialis tidak akan mele
kan keuntungan — arti Irian Barat dulu sebagai daerah
dangan kolonial, kiranja pada pokoknja sudah ketingg
zaman, sebab dengan kebangkitan negeri² Asia-Af
Amerika Latin, berarti makin menjempitkan sumber² ba
mentah kaum imperialis, sehingga pandangan meremeh
terhadap usaha² kaum neo-kolonialis, baik Amerika Se
Djepang, Djerman Barat, Belanda tidak tepat, sebab
mengendorkan kewaspadaan. Imperialis adalah imperialis

***

Indonesia dikelilingi oleh 3 lautan jaitu : lautan Pas
lautan Hindia dan lautan Tiongkok. Indonesia merupa
djembatan antara benua Asia dan Australia. Kenjataan
mudah dimengerti bahwa sedjak ber-abad² sampai sekara

donesia menduduki posisi penting dalam lalulintas dunia, nomi dan politik internasional (D.N. Aidit dalam „Soal² okok Revolusi Indonesia").

Disamping itu Indonesia dilingkungi oleh negeri² jang ada angkutpautnja dengan sistim pakta² militer dan pertahanan mperialis, seperti Malaya, Singapura, Siam, Vietnam Sela-an, Serawak, Borneo Utara, Filipina, Irian Timur, Australia an Selandia Baru. Dari situasi itu akan tampak matarantai ertahanan kolonialisme-imperialis jang dipimpin Amerika erikat di Asia Tenggara, apalagi kalau kita hubungkan de-gan Taiwan-Hongkong-Okinawa (Djepang).

Kalau imperialisme jang tergabung dalam ANZUS, SEA-TO, dan usaha² NEATO, maka penguasaan garis Selandia Baru/Australia — Irian Timur dan Barat — Filipina — Okinawa (Djepang) berarti pagar pertahanan dilautan Pa-ifik jang ketimur bisa disambungkan dengan Hawai dan Honolulu dst. Penguasaan Singapura sebagai perbentengan mperialis agak depan dalam menghadapi Asia Tenggara — juga Irian Barat dalam Perang Dunia II ditundjukkan pen-ingnja arti militer dalam pertahanan.

Garis Irian-Filipina-Taiwan-Siam-Vietnam Selatan-Singa-pura-Malaya-Pakistan jang sedikit banjak erat dengan SEA-TO praktis akan diusahakan untuk menguasai garis perta-hanan militer jang menutup daratan Asia, sedangkan Indo-nesia dalam kedudukan geografinja sebagai djembatan Lautan Hindia — Lautan Pasifik — Lautan Tiongkok atau Asia-Afrika — Amerika Latin terpotong. Itu kemauan imperialis, sedangkan kita tidak tunduk kepada mereka! Ini pula sebab-nja usaha imperialis jang intensif untuk tetap menguasai Sahara dan pantai² Barat Afrika. Dalam politik imperialis sesudah Perang Dunia II dengan pendirian pakta² militer dan basis² pertahanan agresif diberbagai benua, nampak hubungannja dengan usaha Belanda jang dibantu kaum im-perialis AS untuk tetap mengontrol garis pertahanan ini. Dari sudut ini djuga kiranja tepatnja sembojan untuk rakjat Indo-nesia „satu tangan memegang bedil dan tangan lain me-megang patjul!"

Keamanan dan kemakmuran rakjat kita tidak kepada kaum imperialis tetapi bergantung kepada diri kita sendiri !

Setjara pokok² dapat disimpulkan :

1. minjak di Irian Barat mempunjai arti strategis hubungan pelajaran dan penerbangan dilautan
2. Irian Barat mempunjai teluk² jang dalam dan kali untuk pelabuhan.
3. Irian Barat dapat didjadikan pangkalan untuk lontjatan ke Asia, Australia dan Lautan Pasifik.
4. Irian Barat merupakan satu kuntji matarantai ra pagar pertahanan di Pasifik jang menghubung tahanan² ANZUS-SEATO dan Taiwan-Okinawa.
5. Irian Barat dalam Perang Dunia II memberikan laman, sebagai pulau jang luas dengan gunung² tan², sehingga bisa digunakan untuk basis mun persiapan untuk menjerang.
6. kemungkinan² pertambangan uranium dll. jang m arti strategis dalam zaman nuklir.
7. basis lain disamping Singapura untuk menahan g nasional di Asia Tenggara jang nampak njata pengalaman :
   a. basis bantuan terhadap gerakan subversif RMS, Allan Pope dll.
   b. untuk mengatjau ekonomi
   c. infiltrasi politik.

Sungguhlah tepat apa jang diutjapkan oleh Presiden karno dalam pidatonja pada tanggal 17 Agustus 1952 : terhadap Irian Barat bukan hanja claim nasional, tetapi claim keamanan.

Adalah tepat perumusan bahwa pendudukan koloni ataupun neo-kolonialisme di Irian Barat merupakan jang terus ditodongkan pada dada Republik Indonesia.

Usaha² kaum imperialis untuk menguasai Irian Barat tampak djuga pada surat jang ditulis M. Rumagesang Alam (dari Kokas Irian Barat) jang melaporkan keg imperialis membudjuk-budjuk untuk memisahkan diri

Republik Indonesia, jang disampaikan kepada Perdana Menteri R.I. no. 00180/I.B./1954 — Djakarta 2 Maret 1954, jang menjatakan, bahwa ada negara² Asing jang membudjuknja untuk melepaskan Irian dari Indonesia (Patriot Irian Damai — M. R. Dajoh).

Oleh karena itu setjara strategi pertahanan, perdjuangan membebaskan Irian Barat tidak hanja berarti menjempurnakan sjarat² nasion, mengkonsolidasi nasion — tetapi djuga sekaligus akan berarti melenjapkan salah satu basis penting

jang digunakan untuk mentjegah kemadjuan gerakan
dan rakjat jang sudah dibajar dengan keringat da
jaitu Republik Kesatuan Indonesia jang berdjiwakan
Agustus 1945, berhaluan Manipol.

Dalam hubungannja dengan sifat negeri kita jang
dari pulau² tidak bisa lain pentingnja memperkuat A
Udara dan Angkatan Laut jang berdjiwa patriotik da
lusioner, seperti tjita² Revolusi Agustus 1945.

NEO-KOLONIALISME DAN KEGIATANNJA MERONGRONGI KEMERDEKAAN NASIONAL

Dalam Konferensi Rakjat² Se-Asia-Afrika di Kairo, jang kemudian diperkuat dalam Sidang Dewan Setiakawan Rakjat Afrika (DESRAA) di Bandung dinjatakan bahwa neo-kolonialisme adalah suatu bentuk baru imperialisme, jang meskipun menjatakan pengakuan resmi atas kemerdekaan politik dinegeri² jang baru muntjul, mendjadi korban bentuk penguasaan jang tidak langsung serta halus melalui bidang politik, ekonomi, sosial, militer dan tehnik, adalah antjaman terbesar terhadap negeri² Afrika jang baru sadja memperoleh kemerdekaannja atau negeri² jang sedang menudju kearah itu.

..... Apabila atas kemerdekaan nasional mendjadi tidak terelakkan lagi, maka mereka mentjoba menghilangkan hakekat kemerdekaan sedjati dari kemerdekaan itu. Hal ini diperbuat dengan djalan memaksakan perdjandjian² ekonomi, militer dan tehnik jang tidak sama deradjat, dengan djalan mentjiptakan pemerintah² boneka melalui pemilihan umum palsu, atau dengan djalan membuat apa jang dinamakan rumus² konstitusionil tentang ko-existensi multinasional jang hanja dimaksudkan untuk menjembunjikan perbedaan warna kulit.

Apabila tipudaja² sematjam itu dirasakan tidak tjukup untuk menghambat dajadjuang serta ketetapan hati gerakan pembebasan rakjat, maka kolonialisme jang sedang sekarat itu, dibawah selimut neo-kolonialisme PBB mengusahakan setjara litjik balkanisasi negara² baru merdeka atau pembagian

sistematis kekuatan² politik atau sindikal, dan disa
perti Kongo, kolonialisme sampai djuga pada perbuat
adakan komplotan djahat, tindakan² penindasan de
tara dan polisi, dan pembunuhan² biadab.

Sedar akan hal bahwa neo-kolonialisme menjataka
dengan mempergunakan tjara² militer, feodal, keb
dan keagamaan, intimidasi dan penerangan untuk men
negara² Afrika mengarahkan garis kebidjaksanaan
dibidang politik, sosial dan ekonomi terhadap peng
kekajaan alam untuk kebaikan rakjat² mereka.

Menganggap bahwa negeri seperti Amerika Serika
man Federal, Israel, Inggris, Belgia, Belanda dan Af
latan serta Perantjis adalah pihak² jang melaksanaka
kolonialisme (bandingkan dengan timbulnja istilah ga
djuangan jang tegas dari Bung Karno tentang
"The New Emerging Forces" dan "The Old
Forces" — SA).

Disimpulkan tentang : Analisa dan Manifesta
kolonialisme, sbb. :

1. pemerintah² boneka jang diwakili oleh be-g
   dan bahkan pemilihan² jang di-buat² dan
   pada beberapa orang kepala, elemen² reaksion
   kus² anti-rakjat, komprador² bordjuis dan f
   pendjabat² sivil ataupun militer jang korup.
2. penggrupan kembali negara², sebelum dan
   merdekaan oleh kekuasaan imperialis dalam fed
   masjarakat² jang dihubungkan dengan kekuas
   imperialis.
3. balkanisasi sebagai suatu pemetjah-belahan neg
   tjara politis dengan mengadakan hal jang di
   seperti misalnja persoalan Katanga, Mauritania,
   da, Irian Barat, Vietnam dan Korea.
4. pelantjaran kegiatan subversif jang ditudjukan t
   pemerintah² nasional jang patriotik jang menentan
   imperialis dan tidak mau tunduk kepada peri
5. menghasut perpetjahan nasional untuk menghan

persatuan nasional dengan maksud untuk mengadu-domba rakjat Asia-Afrika.
mendirikan basis² militer jang kadang² dinjatakan sebagai stasiun² penjelidikan ilmiah atau sekolah² latihan, jang dilakukan baik sebelum maupun sesudah kemerdekaan dengan maksud untuk melakukan intervensi bersendjata terhadap rakjat.
. infiltrasi ekonomi oleh kekuasaan negara asing, baik sebelum maupun sesudah kemerdekaan, melalui penanaman-penanaman modal, pindjaman² dan bantuan² keuangan atau tenaga ahli tehnik dengan konsesi² jang tidak sama terutama bantuan² dengan djangka pandjang.
. ketergantungan langsung dalam hal keuangan, seperti pada negara² jang telah bangkit merdeka jang keuangannja masih tetap berada ditangan atau langsung dikuasai negara² pendjadjah jang memberikan bentuk² baru bagi penanaman modalnja dengan tjara² production shares dan joint enterprises.
). pengepungan ekonomi negara² kolonial sebelum kemerdekaan dan diteruskan ketergantungan ekonomi setelah pengakuan formil akan kedaulatan nasional seperti halnja dalam kebohongan² Perantjis untuk merampas Sahara Aldjazair dari rakjat Aldjazair.
). penjatuan dalam blok² ekonomi kolonial jang membiarkan terus berlangsungnja sifat keterbelakangan ekonomi Asia-Afrika.
1. memperhebat penindasan setjara kurangadjar, menangkapi dan membunuhi rakjat dan pedjuang² pembebasan jang seperti tipikal ditundjukkan dalam soal pembunuhan Patrice Lumumba, Felix Moumie dan Inejiro Asanuma.

gen² neo-kolonialisme :

1. kedutaan² kolonial dan missi² jang bertindak sebagai pusat nadi spionase dan tekanan² atas pemerintah setjara langsung atau melalui ahli² tehnik sipil atau militer.
2. apa jang dinamakan bantuan asing dan bantuan PBB jang mendjerumuskan dan mensabot pembangunan politik, ekonomi dan kebudajaan serta sosial.

3. personil² militer dalam angkatan bersendjata da
seperti perwira² atau penasehat² jang melajani
tingan kolonial setjara langsung atau melalui
Asia-Afrika jang setia kepada bekas² madjikan-
4. wakil² negeri imperialis dan kolonialis jang
agama, persendjataan kembali moral (moral rearm
kebudajaan dan serikatburuh² serta organisasi²
atau filantropis, dan korps² perdamaian.
5. propaganda fitnah melalui radio, pers dan literat
dikemudikan oleh negeri² imperialis dan kolonia
perti djuga halnja dibeberapa negeri Asia-Afrik
telah merdeka dimana pers, radio, masih dimil
negara² imperialis.
6. pemerintah boneka di Asia-Afrika jang digunak
kaum imperialis dalam melandjutkan neo-kolo
untuk menggerowoti kedaulatan dan tjita² negara
Afrika.

Didalam Konferensi Sastrawan² Asia-Afrika Ke-II
bahkan adanja bahaja² agresi kebudajaan imperialis ke
negeri Asia-Afrika.

Dalam menghadapi neo-kolonialisme itu Presiden So
sudah banjak memberikan djawaban², misalnja kita ambi
pidato beliau pada tanggal 17 Agustus 1950 (jang
mengenai Irian) jang pokok²nja dalam hubungannja
perdjuangan nasional adalah sbb. :

1. Djangan mengemukakan lagi alasan "mission sa
Itu alasan sudah berkarat, sudah basi, dan akan
tawakan orang bahak²! Sebab dengan "mission s
jang bagaimana mulukpun, feit bahwa Nederland
satu negara kolonial. Djangan mengemukakan
kekuasaan Nederland harus tetap berada di Irian
wille van de democratie", sebab suatu bangsa hanj
pat mendjalankan demokrasi sadja sonder kolonia
atau kolonialisme sadja sonder demokrasi, tetapi
kedua-duanja sekaligus! Kalau benar² Nederland
lah satu bangsa jang "gelooft de heilige rechten
mens en volk" maka Nederland harus memerde

Irian sekarang djuga, sebab orang tidak pertjaja kepada kemerdekaan tetapi menolak kemerdekaan orang lain.

Kita rasakan soal Irian itu sebagai satu ketidak-adilan kepada kita, sesuatu onrecht jang belum diperbaiki. Segenap djiwa kita tidak tenteram karenanja. *Kita sekarang dalam persahabatan dan perdamaian dengan Belanda — "peace without justice is not peace"*. Perdamaian jang tidak berisi keadilan bukanlah perdamaian — demikianlah seorang pudjangga berkata.

Bibit api perdjuangan klas memang objektif selalu ada disepandjang masa dan dimanapun djuga, tetapi didalam Revolusi Nasional djanganlah bibit api itu di-kobar²-kan sehingga mendjadi kobaran pertentangan² jang riil menghapuskan pertahanan kita. Baik sekali buruh dan tani berorganisasi, berserikat, berkumpul, beraksi untuk perbaikan nasib dan meninggikan kesedaran klas, tetapi djanganlah kesedaran klas itu dalam Revolusi Nasional di-runtjing²kan dan diper-tadjam²kan mendjadi perdjuangan klas jang merugikan potensi Bangsa dan potensi Negara. Tidakkah negara kita ini — Negara jang sedang dirundung seribusatu bahaja.

Apa jang dinamakan semangat proklamasi ?
„Semangat Proklamasi" adalah semangat rela berdjuang, berdjuang mati²an dengan penuh idealisme (tjita² — SA) dan dengan mengesampingkan segala kepentingan diri sendiri. „Semangat Proklamasi" adalah semangat persatuan, persatuan jang bulat-mutlak dengan tidak mengetjualikan sesuatu golongan dan lapisan. „Semangat Proklamasi" adalah semangat membentuk dan membangun, membentuk dan membangun Negara dari ketiadaan. Ingatlah kembali saudara², bahwa dari ketiadaanlah kita telah membentuk Negara — dari ketiadaan dan kenihilan — tak lain tak bukan jalah karena ichlas berdjuang dan berkorban, karena kita mutlak berseru, karena kita tak segan mengutjurkan keringat untuk membentuk dan membangun. Dan manakala sekarang tampak tanda² kelunturan dan degenerasi, kikislah bersih semua kuman²

dan degenerasi itu, hidupkanlah kembali „Semangat
klamasi".

Dalam pidatonja jang terkenal dengan „Konsepsi p
den" 21 Februari 1957 Presiden Soekarno berkata:

„ada orang berkata, Bung Karno mengusulkan kons
ini untuk membawa Kabinet kealiran kiri. Tidak
dara², buat saja tidak ada istilah „kiri" tidak ist
„kanan". Saja sekedar menghendaki Bangsa Indon
utuh kembali, Negara utuh kembali, saja tidak mem
dang bulu, saudara². Sajalah jang sering mensitir ut
an seorang besar dari luarnegeri jang berbunji: A na
divided against itself cannot stand; satu bangsa
terpetjah-petjah, divided against itself, cannot sta
tidak dapat berdiri terus ..... Oleh karena itulah
namakan Kabinet Gotongrojong ..... Dewan
sional .....

Bung Karno selalu menekankan, bahwa sendjata amp
untuk melawan kolonialisme adalah persatuan nasional ja
revolusioner, sebagai ditekankan dalam Manipol dan pida
beliau sampai sekarang. Djuga masalah „kiri phobi", „kom
nisto phobi" beliau kritik habis²an. Dengan demikian ak
lebih djelas apa arti perlawanan terhadap RMS, PRRI-P
mesta, Federalisme, Separatisme, bartergelap dll. jang me
bahajakan nasion.

Tjara² neo-kolonialisme mempertahankan djadjahan da
kita ingat usaha² pemetjahan persatuan dan kesatuan Rep
blik Indonesia seperti pembentukan Negara Indonesia Tim
Pasundan, Djawa Timur dll. Hal itu djuga kita ketahui sik
kolonialisme terhadap PRRI/Permesta, RMS, DI/TII
Dalam hal ini dapat kita bandingkan dengan perumus
tentang neo-kolonialisme oleh DESRAA di Bandung. Usa
mendirikan apa jang disebut „Federasi Melanesia" — „N
gara Papua" atau sematjamnja adalah bentuk² balkanis
atau membuka djalan untuk internasionalisasi-imperialis.

Tjontoh jang lain :

Pada zaman pendjadjahan dulu, seperti disebutkan diatas, merintah kolonial tidak pernah memisahkan Irian Barat segai bagian dari daerah² Indonesia lainnja baik setjara pok, hukum, ekonomi maupun wilajah. Dapat kita lihat djuga, salnja :

Pada tanggal 15 November 1946, ketika naskah perdjandjian Linggardjati diparap, dalam pasal 3 terdapat kalimat :

„Negara Indonesia Serikat itu akan meliputi daerah Hindia Belanda seluruhnja".

Pada bulan Desember 1946 H. J. van Mook sebagai Letnan Gubernur Djendral mengatakan „sudah pasti pemerintah Belanda tidak akan memisahkan Nieuw Guinea (Irian Barat) dari Indonesia".

(Perkataan itu djuga diutjapkan dalam Konferensi Denpasar jang diselenggarakan oleh kolonialisme). Pada waktu itu djuga „message" kepada konferensi dari penduduk Irian terdiri dari S. M. Kre, M. Indey, dan N. Jouwe (waktu itu !) jang mengatakan :

a. bahwa Irian Barat harus tidak dipisahkan dari Indonesia Serikat dan harus merupakan bagian dari Indonesia.
b. supaja wakil² Irian diperbolehkan ikut dalam konferensi.
c. agar Irian Barat tidak didjadjah kembali.

Pada tanggal 25 Maret 1947 di Djakarta ditandatangani djuga oleh Schermerhorn dan M. v. Poll jang sama dengan punt satu diatas.

Perundingan Renville 1947 djuga menjebut „Kedaulatan atas Hindia Belanda" seluruhnja ada dan akan tetap berada ditangan keradjaan Nederland sampai waktu jang ditetapkan, keradjaan Belanda akan menjerahkan kedaulatan ini kepada Negara Indonesia Serikat".

Van Royen pada tanggal 22 Desember 1948, kepada Dewan Keamanan PBB di Paris berkata sbb. :

„Seperti saja terangkan semula, sengketa ini buk
soal akan merdeka atau tidaknja Indonesia. Semua
setudju bahwa apa jang dahulu bernama Hindia Be
setjepat mungkin akan mendjadi suatu negara merd
Ditempat itu djuga van Royen mengatakan bahwa
duduk Indonesia terdiri dari kira² 17 kelompok etnis
linguistik jang pokok, disamping ada tjabang² lain
lebih ketjil² (sub-group) ..... Keadaan bersama
bawah mahkota Belanda telah melahirkan kesedaran
sional dan kehendak untuk membentuk negara Ind
sia".

(bukankah disini van Royen mengakui adanja kesa
tjita² dari Sabang sampai Merauke untuk mendjadi
nasion ?)

6. Pada tahun 1948 djuga laporan resmi Belanda kep
PBB menjatakan :
„ditindjau dari sudut ras, rakjat Indonesia bisa dit
mendjadi orang² Melaju di Barat dan orang² Papua
Timur. Bahwa ras itu demikian bertjampur luas, mer
tidak djelas terpisahkan oleh suatu batas".
(Racially, the indigenious people (of Indonesia) may
divided into Malays in the West and the Papuans
the East. As these races have to a considerable ext
intermixed, they are not separated by clearly defin
bounderies)
7. UNCI (United Nations Comission for Indonesia) p
mengakui daerah sebagai disebutkan dalam persetudju
Renville.
8. Dalam laporannja kepada PBB lagi tahun 1949 Belan
menjatakan :
Indonesia terdiri dari rangkaian kepulauan dilingkung
katulistiwa, terbentang dari daratan Asia sampai ke Au
tralia. Kepulauannja jang penting jalah Grote Eilande
de kleine Sunda Eilanden, de Molukken dan Nieuw Gu
nea dari 141 deradjat budjur timur sebelah katulistiw

Kalau neo-kolonialisme berusaha memutar-balikkan pe
kataan²nja sendiri, adalah suatu hal jang tidak aneh. Jan

h kalau kita terlalu mempertjajai kolonialisme itu. Neo-
nialisme mendapatkan kesempatan, dan kiranja UNCI
ambil bagian djuga dalam hal ini (jang hakekatnja UNCI
tu itu didalangi oleh imperialis Amerika Serikat), sehing-
la. pasal 2 persetudjuan KMB :

disebabkan hal persesuaian antara pendirian masing² pihak
tentang Irian belum dapat ditjapai, sehingga soal itu ma-
sih mendjadi pokok pertikaian.
mengingat faktor keharusan Konferensi Medja Bundar
diachiri dengan berhasil pada tanggal 2 November 1949.
mengingat faktor penting² jang harus diperhatikan pada
pemetjahan masalah Irian itu.
mengingat singkatnja penjelidikan jang telah dapat di-
adakan dan diselesaikan perihal soal² jang bersangkutan
dengan masalah Irian itu.
mengingat sukarnja tugas-kewadjiban jang akan dihadapi
dengan segera oleh peserta UNI, dan,
mengingat kebulatan hati pihak² jang bersangkutan hen-
dak mempertahankan asas supaja semua perselisihan jang
mungkin ternjata kelak atau timbul diselesaikan dengan
djalan patut atau rukun, maka status-quo karesidenan
Irian tetap berlaku seraja ditentukan bahwa dalam waktu
setahun sesudah tanggal penjerahan kedaulatan kepada
Republik Indonesia Serikat masalah kedudukan-kenegara-
an Irian akan diselesaikan dengan djalan perundingan
antara Republik Indonesia Serikat dan Keradjaan Neder-
land.

Kalau ditindjau dari sudut kedudukan gerilja kita pada
ktu itu jang makin kuat dan terkonsolidasi serta kedudukan
ernasional pada waktu itu djuga, maka pasal² tersebut me-
ndjukkan konsesi delegasi Hatta jang besar, jang achirnja
nti disadari oleh Pemerintah Indonesia sehingga dibatalkan
jara unilateral, sesudah ada desakan dari rakjat. Neo-
lonialisme bisa memutarbalikkan jang pernah diutjapkan
ndiri dengan djelas mendjadi tidak djelas kembali. Neo-
lonialisme tidak hanja bersembunji dibalik pasal 2 untuk

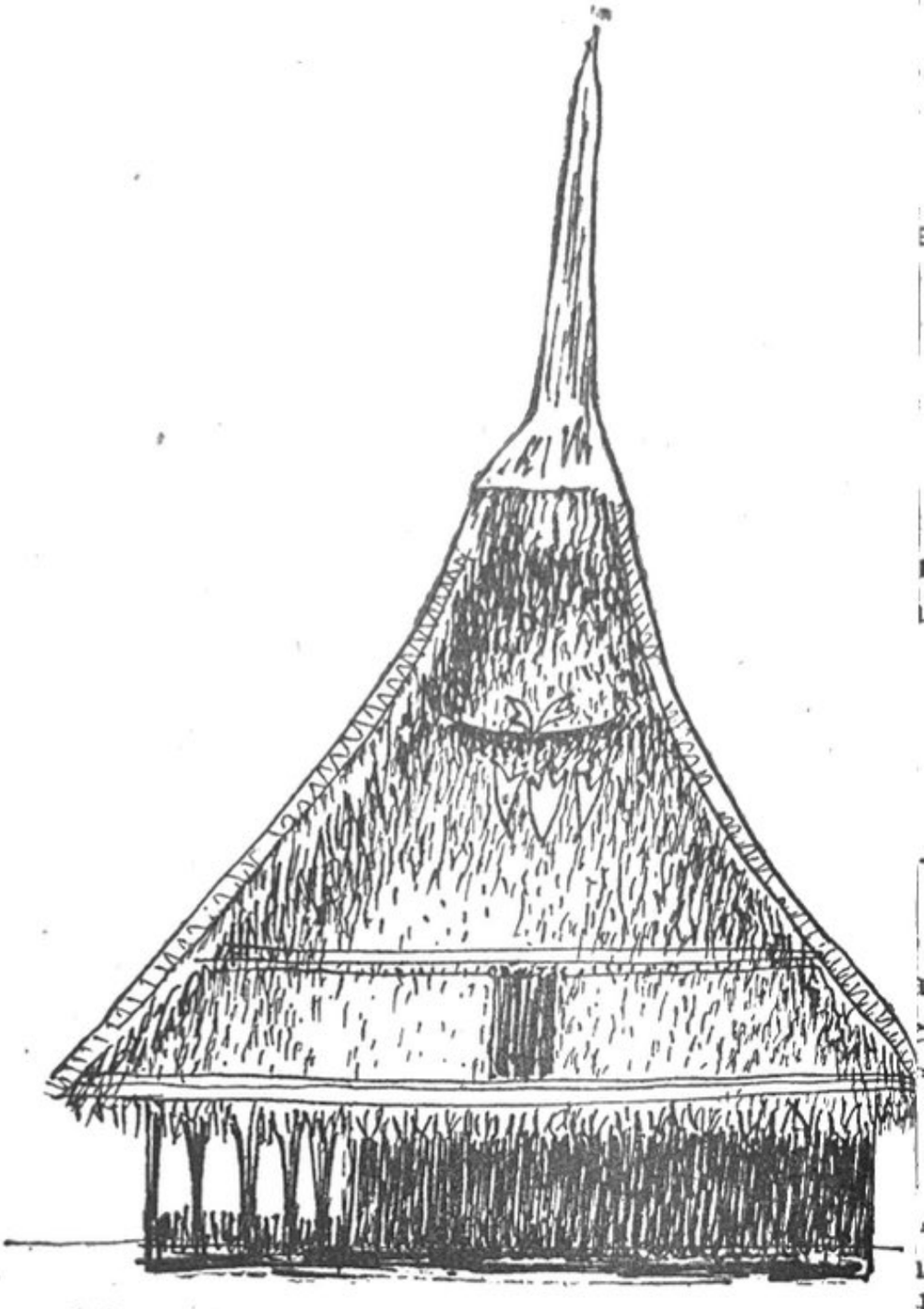

memperoleh waktu untuk persiapan mempertahankan
tetapi djuga bisa mengembangkan pemutarbalikkan in
tasi² juridisnja.

Kalau kita tarik kesimpulan dari pengalaman pasal
setudjuan KMB, maka kesalahan kita jang paling to
jalah sikap jang terlalu pertjaja kepada imperialis. Im
adalah imperialis, apakah dia Belanda, Amerika Serik

Bagaimana nasib kita karena pertjaja kepada „d
imperialis adalah proses seperti dibawah ini :

Meskipun dengan tjontoh² utjapan² Belanda sendin
gai tersebut diatas kita dapat melihat lagi sbb. :

Konstitusi Belanda 1922 menjebutkan : „Keradjaan Neder-
nd terdiri dari daerah² (teritor²) Nederland, Hindia Belanda
ermasuk Irian Barat), Suriname dan Antillen Belanda"
asal 1).

Konstitusi 1948 : „Keradjaan Nederland terdiri dari dae-
h-daerah (teritor²) Nederland, Indonesia, Suriname dan
ntillen".

Pada tahun 1952 (19 Februari), sesudah bermain dalam
erundingan² Uni dengan mempersulit dan menarik keun-
ngan-keuntungan politik kolonial : Irian Barat dimasukkan
alam Konstitusi mereka sebagai wilajah Nederland.

Dari tjontoh² diatas kita dapat melihat bagaimana neo-
olonialisme menggunakan perundingan² dan memutarbalik-
an pasal² serta utjapan²nja sendiri. Kalau kita bandingkan
tjapan² diatas dan dibawah, maka bisa tidak hanja berlainan
gi, bahkan bertentangan samasekali.

Dan neo-kolonialisme dengan menggunakan segi² juridis
ormil dengan landasan berbagai pasal atau dalih, dikembang-
an maksud² untuk mempertahankan Irian atau menguasainja
ersama-sama dengan kolonialisme lain dalam bentuk inter-
asionalisasi.

Sebagaimana sudah dibitjarakan diatas, Irian tidak hanja
idjadikan daerah basis untuk kepentingan² ekonomi dan
niliter untuk mengatjau, terhadap Indonesia untuk gerakan
ubversif, infiltrasi dan pengatjauan ekonomi — tetapi djuga
da kepentingan² imperialis lain dalam usaha politik agresif-
ja. Hal ini tampak pada sikap² imperialis di PBB jang meng-
unakannja sebagai mesin neo-kolonialisme. Perdjuangan
ndonesia di PBB dari tahun 1954-1957 banjak memberikan
eladjaran siapa lawan dan siapa kawan. Kolonialisme ada
da jang terang²an menjokong Belanda, tetapi neo-kolonial-
sme Amerika Serikat lebih litjik dan litjin dengan mengguna-
kan taktik² abstain, karena tahu dengan mesinnja di PBB
ndonesia tidak bisa mentjapai duapertiga suara.

Tjara² menggunakan badan² PBB untuk kepentingan im-
perialis kita kenal djuga pengalaman² di Korea, Kongo dll.

Soal bantuan lewat Exim Bank dsb. djuga terkenal b
gunakan oleh neo-kolonialisme untuk setjara langsung
tidak langsung menguasai ekonomi, politik dan milit
negeri jang bersangkutan. Hal ini tepat sekali apa ja
utjapkan oleh Presiden Soekarno dalam pidatonja d
jang terkenal „Membangun Dunia Kembali", dan
PBB diritul.

Tjara² jang lain dengan menggunakan tekanan² t
Indonesia, agar melakukan kompromi² jang merugikan
nesia, dengan intimidasi² tersembunji. Hal ini dapat
ambilkan tjontoh sbb. :

Dalam Harian Warta Bhakti Rabu Mei 1962 d
Sementara itu menurut berita "AFP" Menlu Amerika
kat Dean Rusk dalam konferensi pers di Canberra
mengemukakan, bahwa AS merasa tjemas dengan
membesarnja pembelian sendjata Sovjet oleh Indonesia.
jang menghadiri konferensi ANZUS menjatakan
Amerika akan berichtiar sekuat tenaga agar „penu
sendjata Sovjet" didekat wilajah Australia itu djangan
pai menutup kemungkinan tertjapainja penjelesaian
damai tentang sengketa Irian Barat. Selandjutnja dinj
bahwa AS menjukai "selfdetermination" pada tingkatan
achir. Atas pertanjaan apakah Pakta ANZUS akan
bantu Australia bila terdjadi suatu "explosi militer" dari
Indonesia, Rusk mendjawab : „Kalian bisa menghara
tiakawan kami sepenuhnja terhadap Australia dan
Baru bila ada tindakan agresi jang mengantjam ke
Australia".

Dalam Harian Harapan Selasa 8 Mei 1962 disebu
Sebagai hasil seruan dan pengaduan Menlu Belanda
kepada sidang NATO, maka Dean Rusk selesai konf
akan mengutus pembantu terdekatnja James Bell ke Dja
sedang Rusk akan mengundjungi Australia dan S
Baru. Rusk mengambil kesimpulan bahwa perkem
persengketaan Indonesia-Belanda bertambah memburuk
perlu diselidiki kebenaran pengaduan Belanda tentang
nerdjunan pasukan² pajung, infiltrasi dan perlawanan²

kin hebat dari „tentara Indonesia" didaratan Irian Barat. Selandjutnja Harian Harapan Senin 7 Mei mengatakan : Menlu Belanda Joseph Luns dalam pidatonja didepan konensi NATO di Athena, menjerukan agar AS menjokong ndirian Belanda mengenai „selfdetermination" bagi „bang- Papua" dalam persengketaan antara Indonesia-Belanda PI).

Waktu hangat²nja perdjuangan Irian Barat, SEATO jang kekatnja dipimpin oleh Amerika Serikat mengadakan laan perang²an sebagai ditjantumkan gambar² kapal dalam rian Warta Berita Minggu 13 Mei 1962 dengan ketengan sbb. : Latihan SEATO jang disebut „Hantu Laut" Lautan Tiongkok Selatan sedang berlangsung. Tampak sini kapal² AS Epperson, kapal pengangkut AS Bennington n kapal Inggris Dunvegan sedang ambil bagian dalam laan itu ..... (A.P.)

Dalam Harian Merdeka Kamis 29 Maret 1962 diberitakan :

Panglima armada ke-7 Amerika Serikat, laksamana madya illiam A. Schoech, hari Senin menggambarkan apa jang berikan sebagai pendaratan pasukan² Indonesia di Irian rat sebagai „gawat" dan mengatakan „kami mengamatinja ngan saksama". Laksamana tersebut minta perhatian akan njataan, bahwa daerah Irian Barat terletak dalam lingkung- daerah tanggungdjawab armada ke 7 A.S. Ia menegaskan hwa pasukannja „siap sedia djika diperintahkan" (AFP).

Apa jang perlu disangsikan lagi adanja intimidasi² AS. alau imperialis Amerika Serikat bilang seakan-akan „memntu Indonesia dengan Bunder"-nja — bukanlah itu suatu ktik untuk memadamkan api TRIKORA ? Jang sudah pasti embantu Belanda karena intimidasi²nja itu, sambil berusaha ras untuk mengerem gelombang TRIKORA. Imperialis alah imperialis !

Tjara neo-kolonialisme untuk menunda-nunda waktu perahan Irian Barat kepada Indonesia adalah suatu tjara in disamping, tekanan politik, ekonomi dan militer. Penunan waktu merupakan keuntungan bagi neo-kolonialisme tuk mengkonsolidasi diri misalnja untuk :

1. perkuatan kedudukannja setjara militer dan perta agresif.
2. konsolidasi ekonomi dan politik front imperialis, bermatjam-matjam bentuk.
3. pengalaman lain jalah usaha² Belanda membersihka triot-patriot jang menurut angka² tersebar dari be suratkabar jaitu, jang sudah diusir dan dipendjara kolonialisme sedjak tahun 1948 tidak kurang dari orang ; dan djika kita tambahkan angka² jang dinja Menlu Subandrio dalam pidatonja di PBB pada 1961 jaitu 2.100 orang, maka semuanja berdjumlah dari 3.600 orang. Dalam perbandingan dengan pend dipesisir jang kira² 413.908 orang, maka djumlah itu lah djumlah jang besar.

Oleh karena itu kita harus selalu waspada dalam m hadapi taktik menunda-nunda waktu penjerahan dengan main dibalik segi² diplomatik-juridis formil dan berbagai neo-kolonialisme, agar kita tidak lengah membiarkan keku anti-kolonial jang konsekwen didaratan Irian Barat perla lahan dibersihkan atau di-,,kebiri" oleh kaum neo-kolon

Kalau kita ingat usaha² neo-kolonialisme untuk membu penduduk Irian Barat setjara perlahan-lahan dalam wa jang lalu, maka pengusiran patriot atau pembersihan pe ang² jang baik dari Irian Barat oleh Belanda mempunjai l belakang politik jang tidak bisa diabaikan. Dengan tjara mereka akan bersorak-sorak menjebut ,,demokrasi", ,,pleb ,,selfdetermination" — jang hakekatnja palsu — dengan gala tjara akan mengebiri segala usaha patriotik disana. betapapun betul² tidak boleh lengah dan tertipu oleh kaum neo-kolonialis jang dengan selimut sutera mendja kan tipudajanja.

Tjara² neo-kolonialisme jang lain jaitu bisa kita tarik pengalaman kita jang sudah², seperti gerakan² subv Westerling, Schmidt-Jungslager, RMS, PRRI/Perm usaha² pembunuhan terhadap Presiden Soekarno, jang t dapat kita anggap tidak ada hubungannja dengan us

um neo-kolonialis untuk memperlemah gerakan nasional
n gerakan rakjat di Indonesia. Peristiwa² gerakan subversif
lalu hangat djika kita aktif memperdjuangkan Irian Barat.
engan kegagalan mereka merekapun menggunakan berbagai
ara lain lagi seperti usaha internasionalisasi Irian Barat. Hal
i akan djelas sekali djika kita ikuti pidato² di PBB pada
hun 1961. Sebagai tjontoh dapat kita batja sbb. :

Dalam pidatonja di PBB pada tanggal 26 September 1961
ns mendjalankan politik kedjurusan internasionalisasi, se-
gai terlihat dalam utjapan²nja dibawah ini :

dengan menggunakan dalih — Resolusi Sidang Umum PBB 14 Desember 1960 jang biasa disebut : Resolution 1514 (XV); ia berlagak menghormati pasal²-nja terutama „segera memindahkan segala kekuasaan kepada rakjat didaerah tergantung" dan „Resolution 637 (VII) — 1952 paragraph 2" : „Negara² anggota..... harus mengakui dan melaksanakan realisasi hak² menentukan nasib sendiri (selfdetermination) dari rakjat² didaerah jang tidak berpemerintahan sendiri (Non-Self-Governing) ..... serta memberikan bantuan kepada pelaksanaan hak² rakjat seperti daerah itu sesuai dengan ..... keinginan bebas rakjat jang bersangkutan, kehendak rakjat itu menentukannja dalam plebisit atau dengan tjara² demokratis lainnja, lebih baik dibawah pengawasan PBB".

Dan seterusnja dia pakai alasan „dalam pelaksanaan paraaf 3 dari resolusi dinjatakan" — „dalam proses realisasi ak² menentukan nasib sendiri (selfdetermination) serta ntuk persiapannja „penduduk (indigenious) disitu harus dikutsertakan dalam badan² legislatif dan exekutif pemerinahan dari daerah itu dan dipersiapkan untuk „pemerintahan endiri jang merdeka".

Djuga Luns menggunakan Resolution 1514 article 1 paagraph 2 „menghormati hak² manusia serta kebebasan funamental untuk semua tanpa membedakan ras, sex, bahasa an agama".

Dengan dalih „selfdetermination" jang busuk Luns menutarbalikkan pengertian pasal² dalam Resolution 1514 (XV) u jang berbunji :

a) daerah jang diintegrasikan harus mempunjai pemer pendahuluan sebelumnja dengan institusi politik bebas, sehingga dengan demikian rakjat itu akan punjai kesempatan untuk melakukan pemilihan jang tanggungdjawab dengan penerangan dan tjara² kratis.

b) pengintegrasian harus merupakan hasil pernjataan inginan jang benar² bebas dari rakjat daerah itu ber dengan pengertian penuh akan perubahan statusnja inginan mereka dengan lewat penerangan dan tjara mokratis, dilakukan tidak berpihak dan berdasarkan milihan umum. PBB dapat, djika dipandang perlu, m awasi pelaksanaan tersebut".

Diapun mengambil directives (pedoman) Resolution (XV) untuk dalih :

a) bahwa PBB mempunjai peranan besar dalam memb gerakan kemerdekaan di-daerah² Trust atau Belum pemerintahan-Sendiri.
b) bahwa semua rakjat mempunjai hak akan „selfdeter nation" dan dengan hak itu setjara bebas menentu status politiknja.
c) bahwa langkah² segera perlu diambil, didaerah trust belum-berperintahan-sendiri atau semua daerah jang jang belum memperoleh kemerdekaan, memindahkan kuasaan seluruhnja kepada rakjat daerah itu ..... suai dengan kehendak dan keinginan jang mereka nja kan dengan bebas ..... untuk memungkinkan mere menikmati sepenuhnja hak² berdiri sendiri dan merde

Atas dasar tersebut menurut Luns „dengan segala mampuan jang ada" dia bentuk „Dewan Papua", jang kata dengan „pemilihan umum", jang katanja beranggotakan orang dan 23 orang Papua (Irian). Iapun berlagak mempe tjepat pendidikan, kebudajaan, ekonomi dan perkembang politik. Demikianlah tjara² neo-kolonialisme mempertahank daerah djadjahan dengan lagak „pemurah-hati", berse „membantu 30 djuta dollar" setiap tahunnja dst. dst. Tet

a jang dibalik lajar semua itu lebih djauh ? Pendjadjahan, nburuan patriot² kemerdekaan di Irian Barat, pembunuhan² dab, hampir tak ada dokter, rumahsakit dan sekolah, dan ak Luns itu tidak lain adalah exploitasi dan investasi. Menurut Harian Warta Bhakti tanggal 10 Mei 1962, modal 4 perusahaan Belanda jang sudah ditanamkan di Irian rat adalah 80 djuta gulden. Hubungan kembali dengan bab ti ekonomi IRBAR diatas.)

Bagaimana kerdjasama neo-kolonialisme satu dengan lain-a tampak djelas pada pidato ketua delegasi Australia, imsoll, jang :

dengan utjapan² pura² menganggap Indonesia dan Nederland sahabat, Australia pada hakekatnja menjokong politik Belanda sepenuhnja, bahkan memperkuatnja. Hal ini bukan hal jang baru, karena pada 1955 antara Luns dan Menzies pernah membitjarakan pertahanan bersama di Irian Barat.

adalah harapan kami, katanja kedua pihak akan menjelesaikan soalnja sesuai dengan Charter, tetapi pada waktu² jang lalu tidak mungkin karena approach terhadapnja antara kedua negara itu sangat berbeda. Plimsoll mengadjukan lagi agar soal Irian Barat dibawa ke „Mahkamah Internasional" dengan mengatakan bahwa Belanda selalu bersedia, dan dengan demikian Australia jakin akan kebenaran hukum Belanda (betapa busuknja neo-kolonialisme untuk mentjoba-tjoba Indonesia agar terdjebak, karena dengan pergi ke Mahkamah Internasional berarti Indonesia mengakui, sifat sahnja Irian Barat sebagai wilajah Indonesia jang tidak bisa diganggu-gugat mendjadi diragukan, dan semua tahu bahajanja bahwa Mahkamah Internasionalpun bisa djadi mesin imperialisme sebagai bagian dari komplotan internasional — SA).

Australia menganggap usul Belanda agar dilakukan seperti diutjapkan Luns merupakan basis jang baik, meskipun mempunjai beberapa rekomendasi katanja.

Plimsoll djuga mengutjapkan kemungkinan² lebih landjut untuk memberikan „bantuan keuangan" kepada Irian

Barat, jang sudah tentu tidak lain komplotan e
bersama jang terselimuti.

5. djuga dikatakan bahwa Australia bertanggungdjawab
daerah Irian Timur serta Trust didaerah Irian Timur
ga. Menurut Plimsoll penduduk seluruh daerah Irian
lah sama. Djuga Australia berkeinginan memberikan
berpemerintahan sendiri" kepada kedua daerah itu
nja. Pada bulan November 1957 pemerintah Australia
dan Belanda mengumumkan bahwa, daerah Trust Australia
tralia dan Irian Timur dan Irian Barat adalah
geografis dan etnis berhubungan, mengusahakan
rintahan sendiri" didaerah itu dst. ..... (bagian
neo-kolonialisme menggunakan alasan² geografis dan
untuk tudjuan pendjadjahan — SA).
6. Plimsoll djuga mengutjapkan „rasa tjemas" akan
gunakan kekerasan sendjata, meskipun katanja
adalah konstruktif dan "peaceful". Oleh karena itu
tralia mengusulkan adanja komisi untuk nasib Irian
jang akan datang.

Pendapat Luns dan Plimsoll agak luas diambil untuk
ngetahui bagaimana tjara² kaum imperialis bekerdjasama
menggunakan mesin²-nja di PBB. Hal ini djuga djelas dari
utjapan Casey: bahwa arti strategis penting seluruh
Irian bagi Australia terletak pada kenjataan, bahwa Aus
mempunjai kepentingan vital jang sewadjarnja akan
depan Irian Barat. Bagaimana komplotan internasional
dipimpin oleh Amerika Serikat, menggunakan segala
dan menggunakan „teori" palsu seperti apa jang diutjap
J. R. Kerr tentang „teori Federasi Melanesia" jang hak
nja memberikan tjara² penguasaan Irian seluruhnja oleh
kolonialisme.

Sikap „netral" Amerika Serikat sedjak Foster Dulles
hakekatnja membantu Belanda sudah terang. Dalam
Mei 1956 Dulles menjatakan bahwa AS tidak menjok
Indonesia dalam masalah Irian Barat. Lebih dari itu, be
pers menjatakan adanja perdjandjian² rahasia antara AS
Belanda untuk konsesi monopoli AS dalam exploitasi

esi dan pangkalan militer. Pernjataan² „tjemas", „harap amai", „tindakan militer bukan tjaranja", „bodoh djika menoba berbuat demikian" dsb. pada hakekatnja adalah intimiasi² Amerika Serikat terhadap Indonesia. Utjapan² seperti u sering kita dengar sedjak Dulles sampai Dean Rusk dan ennedy pada waktu² TRIKORA diumumkan. Dan apakah merika Serikat „netral" dengan demikian ?

Dan tepatlah utjapan Presiden Soekarno, bahwa bagaimana ta bisa damai djika diindjak-indjak oleh kolonialisme. Djuà soal „selfdetermination" palsu neo-kolonialisme sebenarnja ıdah didjawab oleh Presiden Soekarno dalam pembukaan ongres Gerwani 14 Desember 1961 :

„Bila di Hawai diadakan external selfdetermination, apaah pemerintah AS mau menerimanja ? Djuga djika Texas, alah satu negara bagian AS, jang selalu „nggrundel" minta lfdetermination, AS pasti tidak mau menerimanja ..... rena itulah maka kita djuga tidak menerima selfdetermition terhadap Irian Barat, karena Irian Barat adalah bagian g tidak terpisahkan dari Indonesia ..... Jang bisa kita rima adalah internal selfdetermination dikalangan kita senri dan ditentukan oleh kita sendiri.

Dalam rapat raksasa di Jogja 19 Desember 1961 Presiden enambahkan :

„Kita mengenal selfdetermination-policy daripada Van Iook. Tetapi daripada politik Van Mook ini berdirilah neara Pasundan, negara Djawa Timur, negara Indonesia Tiur dan lain² negara, kita dipetjah-petjah, disobek-sobek eh imperialisme".

Presiden Soekarno dalam amanatnja pada hari Ibu 1961 enekankan :

„Selfdetermination adalah suatu politik djahat untuk meipu bangsa Indonesia ! Imperialisme itu selalu main bohong, ain tjurang, main tipu !"

Tepat sekali tjanang Presiden, bahwa imperialis selalu ain tjurang, bohong dan tipu, dan bisakah kita pertjaja epada „mulut imperialis" ? Pertjaja kepada mulut imperialis ama dengan memasukkan kepala kita kemulut harimau.

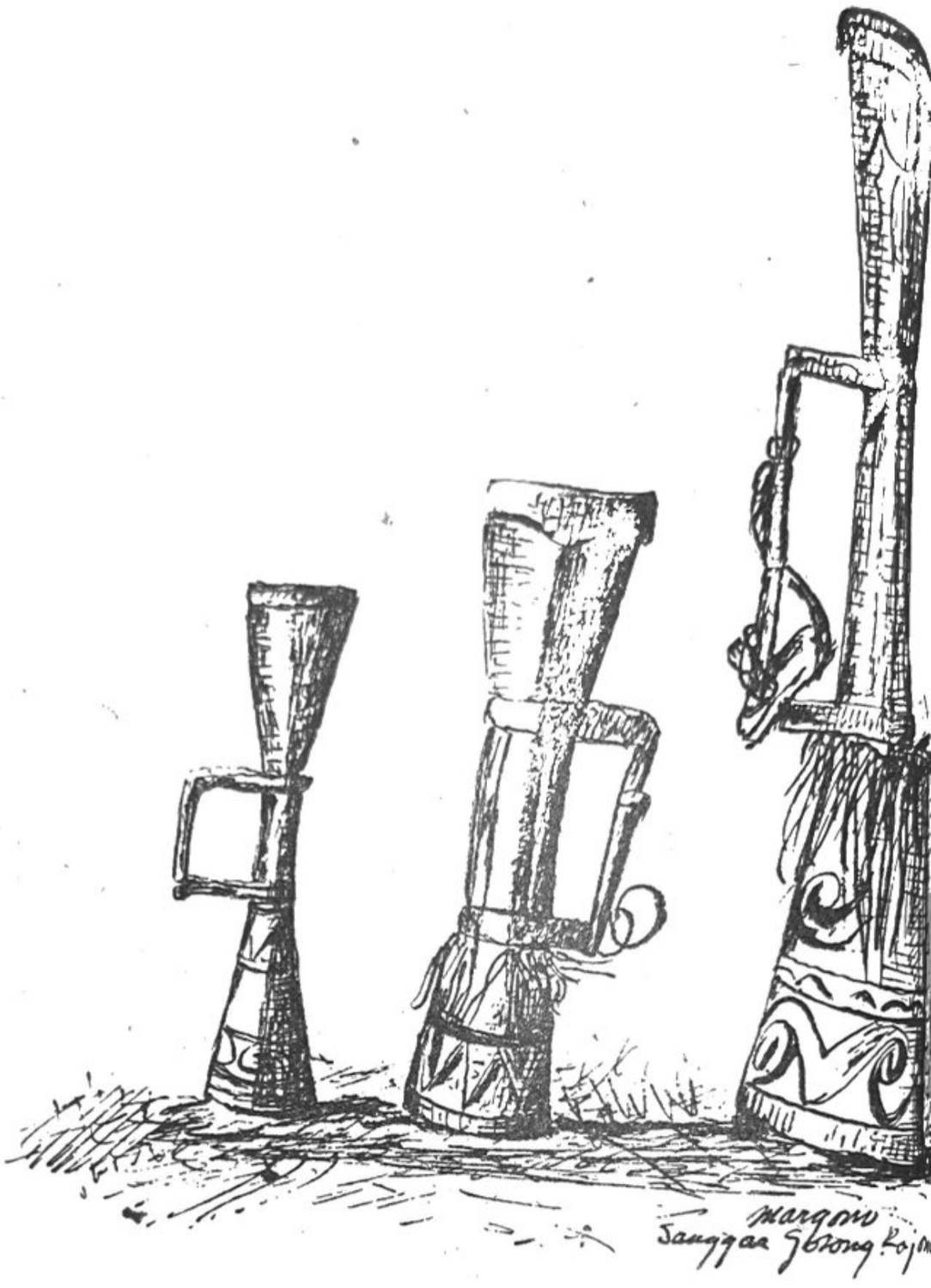

Dan Presiden pernah berkata : „Djika pendudukan di
Barat oleh Belanda dibenarkan oleh PBB, djika PBB
benarkan orang² Belanda menduduki Irian Barat dengan
kerasan sendjata, maka kita djuga mempunjai hak
mengusir Belanda dari Irian Barat dengan kekerasan
djata".

Tadjuk rentjana Harian Merdeka tanggal 16 Dese
1961 dalam ulasannja tentang AS adalah tepat :

„Didalam masalah pembebasan Irian Barat sangat sukar fahami sikap AS jang mengatakan „tidak mempunjai ke-ntingan lain ketjuali menjelesaikannja dengan damai" ..... ita melihat ketjenderungan jang tidak menggembirakan dari kap Amerika itu, maka bukanlah suatu hal jang mustahil ndaikata perasaan² anti-Amerika itu lambat-laun akan men-jadi sinonim dengan anti-kolonialisme bagi rakjat Indone-a" .....

Harian Merdeka memperingatkan : „Sikap Amerika Seri-at sekarang adalah satu kenjataan jang makin sulit diper-aiki ..... Tetapi satu hal perlu diingatkan kepada Ame-ka dan sekutunja, jalah „minggir djauh²" andaikata satu imaks pertentangan terachir antara Indonesia dan Belanda endjadi kenjataan !" Sikap analisa Harian Merdeka terse-ut adalah sikap tekad rakjat Indonesia, jang tidak takut papun untuk membebaskan tanah-airnja sendiri.

Tjara² neo-kolonialisme dengan usaha² pembunuhan ter-adap Presiden Soekarno adalah dalam rangkaian gerakan² ubversif jang hendak „menghantjurkan" nasion Indonesia. ita ingat Allan Pope, alasan AS mengirimkan armada ke-7 e Pakan Baru dan bagaimana kaum neo-kolonialis meng-unakan Singapura sebagai tempat untuk membantu gerakan² eparatis dll. Adanja barter² gelap sebagai tjara pengatjauan konomipun kita kenal. Memang negeri kita jang terdiri dari buan pulau penting memperkuat Angkatan Laut dan Udara ang patriotik dan Manipolis tidak hanja untuk perkuatan eamanan nasional, tetapi djuga untuk mendjaga kesatuan asion dalam perkembangannja lebih landjut.

Tjara lain jang djuga tidak boleh diabaikan jalah apa jang juga pernah dirumuskan oleh Konferensi Sastrawan² se-Asia-Afrika Ke-II, tentang adanja agresi kebudajaan, ter-tama setjara internasional adalah kebudajaan AS. Di Indo-esia sudah tentu kita menghadapi sisa² kolonialisme Belanda an agresi kebudajaan AS jang oleh Pleno LEKRA 1961 Pleno Djuli) dirumuskan dalam tiga bidang jang pokok aitu dilapangan film, musik dan literatur/lektur perguruan inggi. Presiden Soekarno pernah memberikan Komando da-

lam Hari Peringatan Sumpah Pemuda di Surabaja untuk melawan kebudajaan imperialis, seperti musik „n ngik-ngok", „rock-and-roll"-an dan djuga ditambahkan „ ngik-ngok", „rock-and-roll"an dan djuga ditambahkan „T book-thinking". Dalam Manipol-pun ditegaskan lagi perdjuangan nasional melawan imperialis itu :

Program Umum Manipol sub D menjebutkan :

1. Revolusi kita bukan hanja Revolusi materiil, tetapi d Revolusi mental.
2. Kita harus berani membongkar alat² jang lama dan bangun jang baru untuk meneruskan perdjuangan rel revolusi.
3. Revolusi kita tidak hanja meminta sumbangan k atau disiplin, tetapi djuga tidak kurang penting jal butuhan untuk mentjiptakan fikiran² dan konsepsi²
4. Kita harus berdjuang menentang kebudajaan im dan mendjamin berkembangnja kebudajaan nasional.

Kegiatan kaum imperialis dilapangan penjelidikan an pologi, sosiologi dll. di Asia Tenggara banjak jang berl belakang politik dan spionase. Hal ini kita harus was sebab terkadang kita dalam menghadapi ilmu sering membedakan kegiatan imperialis dan kegiatan jang djudjur. Saja kira ini djuga alasannja Konferensi Sastraw se-Asia-Afrika untuk mempergiat pertukaran bahan², terd mahan, dan mengadakan revaluasi buku² terutama buku² djarah Asia-Afrika. Tepat sekali apa jang diadjukan Ke brenner tentang rentjana² Australia dalam simposion diselenggarakan oleh Balai Ilmu Politik Australia (Australian Institute of Political Science) dalam achir b Djanuari 1958, jang oleh J. R. Kerr diadjukan pers dalam menghadapi „vakum politik" di Irian Barat, jang nurut pendapatnja untuk pemberesan Irian Barat, ada djalan :

1. penjatuan Irian Barat dengan Australia sebagai nega bagian jang baru.

„beberapa bentuk lain pemerintahan sendiri" bagi Irian Barat dalam kerdjasama politik dengan Australia.
„kemerdekaan dalam rangka Commonwealth" bagi Irian Barat, tetapi dalam sjarat² kerdjasama tetap dengan Australia dibidang ekonomi, kebudajaan dan militer.
„kemerdekaan penuh dilapangan politik, ekonomi dan militer" dalam bentuk Republik Irian jang akan melakukan politik, barangkali berorientasi kesistim negara tertentu diluar Commonwealth (Jang dimaksudkan Kerr sudah tentu Amerika Serikat, meskipun tidak terang²an — SA).

Betapa busuknja ilmu imperialis. Imperialisme menggunaan banjak tjara² dan bentuk² aparat jang bermatjam-matjam ntuk melaksanakan politik neo-kolonialismenja. Dalam huungan ini kita tidak boleh menganggap remeh peranan Korps Perdamaian" jang pengalamannja di Vietnam Selatan egala aktivitet ilmu dan penjelidikannja, hakekatnja mendjaankan spionase dan dinas² militer Amerika Serikat. Tanda² Korps Perdamaian" akan berusaha merembes ke Indonesia termasuk Irian Barat) achir² ini nampak. Di Srilangka orang² inas militer AS jang berbadju „Korps Perdamaian" itu diolak oleh pemerintah Srilangka.

„Teori²" tentang „pembendungan komunisme" di Asia Tenggara dalam hubungannja dengan ilmu sosiologi, sedjaah dan ilmu sosial lainnja hanjalah dipakai menakut-nakuti an menjebarkan „komunisto phobi" jang hakekatnja memejah persatuan dari kekuatan nasional jang revolusioner. Teori²" sematjam itu jang djuga diselundupkan lewat ilmu ilsafat pada hakekatnja untuk membendung kesedaran geakan nasional untuk kemerdekaan penuh. Hal itu hanja nengingatkan kita akan kata² „extremis", Soekarno „komunis" dll. pada masa² revolusi tahun 1945-1948 dahulu. Peoihakan dalam ilmu sosial terutama dalam sedjarah, hukum, ilsafat, antropologi dll. njata benar. Tetapi masih djuga ada orang jang hendak menjelundupkan „teori" — „ilmu untuk lmu", „seni untuk seni" dan sematjamnja.

Dalam hal ini aku djadi diingatkan pada seorang gurubesar Sedjarah pada tahun 1952-1955 jang, katanja, pemetjahan

Irian Barat jang paling tepat dengan plebisit (jang n
persis apa jang diutjapkan Luns). Zaman sekarang
derhana sadja : memihak kepada revolusi nasional a
mihak kontra-revolusi, memihak "the new emerging
atau memihak "the old established forces" ! Masing
memilih ! Ikut madju sedjarah atau digilas oleh kem
itu sendiri.

Dalam hal ini dapat kita ingat apa jang diutjapkan
den Soekarno, ketika menerima gelar Honoris Causa d
versitas Gadjah Mada jang menjatakan sbb. :

Sekali lagi, tuan² dan njonja², saja bukan ahli ilmu-
tahuan dan belum pernah menulis sesuatu jang pant
lihat dengan mata sebelah oleh orang² ahli² ilmu-penget
Segenap tindak-tandukku sekedar saja arahkan kepada
djuangan, dan pengabdian kepada tanah-air dan bangs
benar, saja telah banjak sekali membatja buku². Teta
bagai tadi saja katakan : pembawaanku *tidak puas d*
ilmu-an-sich. Bagi saja, ilmu-pengetahuan hanjalah ber
penuh djika ia *dipergunakan* untuk mengabdi kepada pr
hidupnja manusia, atau praktek-hidupnja bangsa, atau
tek-hidupnja kemanusiaan.

Memang sedjak muda, saja ingin mengabdi kepada pr
hidup manusia, bangsa dan dunia-kemanusiaan itu.
sebabnja saja selalu mentjoba *menghubungkan ilmu d*
amal : menghubungkan pengetahuan dengan perbuata
hingga pengetahuan jalah untuk perbuatan, dan di
oleh pengetahuan. Ilmu dan amal, kennis dan daad,
„wahju-memwahjui" satu-sama-lain. „Kennis zonder da
doelloos. Daad zonder kennis is richtingloos", demiki
seorang sardjana pernah berkata.

Saja dinamakan seorang pemimpin-politik. Apakah
wadjibanku ? Kewadjibanku, bahkan kewadjibannja
pemimpin-politik bukanlah menghanjutkan diri dalam
nungan-perenungan teoretis, tetapi mengaktivir kepada
buatan. Mengaktivir golongan-jang-ia-pimpin, kepada
buatan ; mengaktivir bangsa-jang-ia-pimpin, kepada per
an. Kalau tidak untuk mengaktivir kepada perbuatan,

orang mendjadi pemimpin? Tetapi perbuatan adalah tu akibat. Akibat dari kemauan. Akibat dari wil. Tiada buatan zonder kemauan, tiada perbuatan zonder wil. Dus engaktivir kepada perbuatan" berarti: harus mengaktivir ih dulu wil. .....

bilah, hai mahasiswa² Gadjah Mada, utjapan seorang olusioner Perantjis mendjadi sembojan-hidupmu dimasa an „Door de zee op te zoeken, blijft de rivier trouw aan r bron" (Dengan menudju kelaut, sungai setia kepada nbernja).

Dan siapa sumber itu jang dimaksudkan Bung Karno, ka- bukan tanah-air, dan rakjat Indonesia.

Disini Bung Karno djelas memberikan kearahan ilmu. Dan mang ada konfrontasi antara kearahan ilmu jang melawan nindasan, pendjadjahan dengan kearahan ilmu jang me- ntang kemerdekaan, demokrasi, kemadjuan dan gerakan volusioner. Masing² boleh memilih! Djadi kekuatan revo- sioner atau kekuatan reaksioner. Kalau memilih kekuatan aksioner artinja memilih „ilmu" jang sudah mendekati jalnja. Demikian djuga dilapangan kesenian.

*
* *

Bentuk neo-kolonialisme jang lain jalah melewati turis² au penjelidikan² „ilmu", tetapi mendjalankan peranan mata² pionase) atau dinas² militer seperti halnja jang pernah di- kukan Djepang di Indonesia. Kaum militeris Djepang sudah ma menaruh perhatian terhadap Irian Barat, disebabkan arena arti pentingnja dari sudut ekonomi dan militer. Sam- an² militer menjusup kemana-mana sebelum Perang Dunia , menjusur-njusur pantai dan melihat-lihat pelabuhan Dje- angpun pernah punja daerah konsesi di Irian jang diadakan saha² untuk penjelidikan². Nelajan² Djepang dengan alasan entjari ikan dan expedisi² „ilmiah" dengan sambil pura² sjik menangkapi ikan di Irian Barat melakukan „penjelidikan iliter". Untuk neo-kolonialisme Djepang ini baik saja ambil- an sebuah editorial dari Harian Rakjat — Kamis 5 April 962:

Madjelis Tinggi Djepang dengan mendapat tem
dari hampir separo anggotanja (jaitu ditentang oleh
kuranglebih 200 anggotanja) telah menerima suatu
atau anggaran belandja jang menjolok mata sekali.

Budget itu bukan hanja jang paling besar disepa
sedjarah Djepang, jaitu 2.426.801.228.000 yen
6.741.145.222 dollar AS, jang 24.2% lebih tinggi d
budgetnja tahun jang lalu, tetapi jang djuga penge
buat keperluan militernja berdjumlah hampir 200.000.0
yen atau 555.555.555 dollar AS jang berarti 27.000.0
atau 75.000.000 dollar AS lebih tinggi daripada penge
militernja tahun jang lalu. Belum lagi kita bitjara t
berapa banjak kantung rakjat Djepang jang sudah ked
itu dikeruk melalui padjak langsung dan tak langsung.

Tidaklah sukar menetapkan apakah budget Djepa
suatu budget damai atau suatu budget agresif.

Mendjelang Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa)
sekarang ini, ada baiknja mengingat salahsatu fasal P

Belanda : Jah, tuan², saja kira kini tibalah giliran saja !

KI : „Lawan remiliterisasi Djepang jang membahajakan amanan Indonesia serta perdamaian di Asia dan Pasifik".

Ini lebih² lagi pentingnja, djika diingat hubungan² antara ıum militeris Djepang itu dengan kaum imperialis Belanda ılam hubungan dengan Irian Barat chususnja.

Djuga banjak kegiatan „turis" jang sebenarnja kegiatan iliter. Bukankah kini masih banjak tjara² demikian dilakukan eh orang² Amerika Serikat djuga ?

Neo-kolonialisme akan menggunakan ber-matjam² djalan ıtuk menipu dan merongrongi gerakan kemerdekaan nasio-al, tidak kalah hebatnja dengan tjara² teori „Ubermensch"-a Nazi Hitler, dengan „kemurnian Aria" dll. sudah tentu alam bentuk² baru, karena memang neo-kolonialisme.

Untuk ilustrasi baiklah saja ambilkan pengakuan jang terus-rang sebuah Bulanan "Wehr und Wirtschaft" jang terbit Frankfurt/Main — Djerman Barat :

"Wehr und Wirtschaft" — bulan Oktober 1961 :

Sebenarnjalah tidak perlu malu akan zaman mendjadjah ahulu ..... Meskipun banjak kesukaran dan kesalahan, rang kulitputih dapat berbangga atas apa jang ditjapainja i Asia, dunia Arab dan Afrika Hitam, jang kalau diban-lingkan hasilnja lebih besar daripada jang dahulu pernah iperoleh.

Setjara sinis bulanan itu mengatakan :

Betapapun adalah hampir tidak diharapkan bahwa orang ulit berwarna dapat dengan tiba² melompati keterbelakangan-ıja jang akan mengakibatkan kegontjangan fatal ..... dan uatu kehantjuran sekonjong-konjong dari tradisinja.

Dalam kata terangnja madjalah berbau fasis itu berkata : olonialisme „tradisionil" dalam keadaan apapun harus di-selamatkan dari kehantjurannja.

Demikianlah neo-kolonialisme akan menggunakan segala jara kasar atau halus untuk mempertahankan penindasan. Dan kita harus lebih waspada, lebih tjuriga terhadap impe-rialisme dan neo-kolonialisme. Imperialis adalah imperialis !

Dalam soal Irian Barat kita harus mempertinggi k
padaan, karena menarik pengalaman dari peristiwa K
jang menundjukkan bahwa : kedjadian² di Kongo memb
kan betapa kaum imperialis Amerika Serikat masih d
mensalahgunakan organisasi PBB untuk maksud² neo-
nialnja, seperti di Korea beberapa tahun jang lalu, hal
hendaknja selalu mendjadi perhatian serta kewaspadaan
dalam menghadapi tawaran „djasa² baik" Amerika Se
dan PBB untuk menjelesaikan masalah Irian Barat.

MENJATAKAN TERUS API TRIKORA

Dalam pidato „Tahun Kemenangan" Bung Karno menja-
an :
„Maka sementara itu kami dari pihak Indonesia terpaksa
ap waspada, tetap dalam posisi perdjuangan, tetap dalam
elling", tetap dalam Trikora, tetap sampai ada kenjataan²
ıg njata, bahwa kali ini persetudjuan Indonesia-Belanda
benar² dilaksanakan setjara djudjur, dan tidak a la Ren-
le dan Linggardjati".
Untuk itu kita tinggal mengukur sebeberapa djauh neo-
lonialisme melaksanakan hasil² persetudjuan itu jang berisi
ıntaranja :

kolonialisme Belanda di Irian Barat setjara formil gulung tikar pada 1 Oktober 1962. Bendera Belanda pada hari itu setjara resmi turun dari angkasa Irian Barat.
kita mulai masuk setjara berangsur-angsur di Irian Barat pada saat itu djuga.
berhubung dengan waktu jang dibutuhkan untuk memulangkan setjara teratur semua tenaga Belanda ke Nederland, maka Pemerintahan Republik Indonesia setjara keseluruhan masuknja di Irian Barat pada sekitar 1 Mei 1963. Meskipun demikian bendera Republik Indonesia sudah berkibar di Irian Barat setjara resmi pada tanggal 30 Desember 1962, jaitu sebelum ajam djantan berkokok pada tanggal 1 Djanuari 1963.

Pengalaman mendidik kita untuk selalu mentjurigai impe-
ılisme. Sebagai djuga biasa disebutkan para pemimpin

bahwa, imperialisme tidak akan memberikan kemerd
dengan tjuma², atau tidak memberikan kekuasaan k
rakjat dengan sukarela, singkatnja mereka tidak aka
njerah begitu sadja, djika kita tidak dengan kekuatan
bisa memaksa mereka. Karena imperialis adalah imperia

Itulah sebabnja Trikora harus berdjalan terus, sebab
kora adalah manifestasi semangat dan kesedaran rakjat
luas, manifestasi persatuan kekuatan revolusioner anti-i
rialis. Kekuatan ini djangan dipadamkan. Salah satu u
imperialis adalah memadamkan api Trikora ini, baik de
djalan sinisme, menjebarkan apatisme dan defaitisme —
menjebarkan pikiran se-akan² soal Irian Barat sudah se
samasekali, sehingga rakjat kehilangan kewaspadaan.

Melaksanakan terus Trikora berarti kita harus terus m
konsolidasi kemenangan kekuatan persatuan nasional
revolusioner, persatuan dari kekuatan demokratis mela
imperialisme. Kekuatan Manipol harus lebih dipersatu
dengan memberikan hak² demokratis untuk melawan kon
revolusi.

Dalam hubungannja dengan konsolidasi kemenangan
kiranja tepat apa jang dikatakan Bung Karno:

„Saja dengan sengadja menguraikan hal ini (kon
revolusi dan subversi — SA) agak pandjang ....., c
karena di-waktu² belakangan ini saja lihat menggeliat
sesuatu aksi subversif. Ada jang ditudjukan kepada
saja pribadi, — saja pernah digranat, dimitraljur, dito
bak pistol, pendek kata hendak dibunuh —, ada ja
diarahkan kepada kawan² patriot lain, ada jang dibid
kan kepada Republik an sich. Pemerintah dalam hal
tidak hanja akan waspada, akan tetapi malahan ada
lanja telah mengambil inisiatif bertindak, sebelum a
subversif itu dapat mendjalankan rolnja jang lebih
sar". „Revolusi adalah Revolusi! Saja sudah perm
berkata dua tahun jang lalu: „Revolusi terpaksa meng
nal garis-pemisah. Garis-pemisah antara kawan d
lawan. Garis-pemisah antara kawan Revolusi dan law
Revolusi. Kawan Revolusi harus kita pupuk, lawan R

volusi harus kita hantam, kita gempur, kalau perlu kita binasakan samasekali. Kalau tidak, Revolusi sendiri akan binasa !"

Saja kira setjara pendek tegas isi dan semangat pokok ke-atan apa jang harus kita konsolidasi, menurut kata² Pre-en Soekarno dalam „Tahun Kemenangan". Atas dasar ini ga api Trikora kita njalakan terus, karena Trikora itupun pakan pengembangan kekuatan dari „samenbundeling alle revolutionaire krachten" dalam melawan imperial-e.

Disamping itu kita harus mengingat pentingnja perbaikan omi, sebagai salah satu kekuatan penting dalam per-uangan melawan imperialisme. Kurang lantjarnja ekonomi ng berlarut, akibat pentjolengan, mismanagement, birokrasi, rupsi, manipulasi dan tindakan parasiter untuk memperkaja ri kapitalis² birokrat merupakan tindakan² jang sangat me-gikan perdjuangan untuk membebaskan Irian Barat dan jelesaian Revolusi Agustus 1945.

Keadaan ekonomi jang djelek dapat dipergunakan oleh usuh² Republik untuk menjebarkan sinisme, apatisme dan faitisme dikalangan rakjat untuk melemahkan tekad dan mangat rakjat dalam perdjuangan pembebasan Irian Barat melemahkan kegairahan rakjat untuk ikutserta dalam mbangunan dan kenaikan produksi. Tindakan³ sabotase rhadap perkuatan "home front" artinja harus melawan mber² jang menimbulkan „kekatjauan ekonomi" akibat ndakan² birokrasi, pentjolengan dll. itu.

Pendjelasan² tentang bahaja² neo-kolonialisme jang mela-ukan peranannja lebih terselimut penting sekali untuk me-ingkatkan kewaspadaan rakjat dalam Trikora.

Atas dasar hal tersebut diatas, kita harus memperhatikan erus Trikora, artinja memobilisasi rakjat dan seluruh kekuat-an anti-imperialis baik di-daerah² :

. Irian Barat, jang misalnja perlu kita perhatikan, bagai-mana tjara memobilisasi rakjat untuk segera mengusir Belanda dan bersiap terus menghadapi kemungkinan²

kaum imperialis bikin "troubles" (kekatjauan) Masalah pengertian akan komposisi penduduk sera gaimana mendjelaskan kepada mereka jang diseb Presiden dalam „Tahun Kemenangan":

Diantara dua golongan ini, diantara patriot dan terdapatlah golongan ketiga jang sebagian besar dari pemuda dan pemudi. Mereka adalah amat karena mereka, generasi muda ini adalah bibit² pem daerah atau bibit² pemimpin nasional.

Djadi menurut Bung Karno kita harus banjak mend kan kepada mereka tentang Republik Indonesia lebih njak lagi, bersikap tepat untuk membantu mereka usahanja untuk madju. Kiranja pekerdjaan ini djuga mejakinkan orang² Indo dan Timur Asing umumnja makin mengerti apa imperialisme itu. U jang bersifat sosial dan kulturil untuk membantu akan banjak membantu merintis djalan untuk usaha² lebih besar.

2. Didaerah Republik Indonesia diluar Irian Barat se harus lebih giat dalam menjalakan api Trikora, serta nundjukkan solidaritet kepada patriot² jang berdjuang Irian Barat digaris depan.
3. Terus menarik bantuan dari negeri "the new emerg forces" untuk memperkuat perdjuangan melawan a imperialis, djuga di Irian Barat. Mungkin segi ini dju arti pentingnja Konferensi AA jang akan datang, samping sudah tentu ada soal² penting lainnja.

Singkatnja : **dengan menjalakan terus api Trikora, k bebaskan Irian Barat !**

SUMBER BAHAN DAN BATJAAN

Indonesian Socialogical Studis — B. Schrieke
Indonesian Trade and Society — J. C. Van Leur
Metode Anthropologi — Dr. Kuntjaraningrat
Azas² Hukum Adat — Ter Haar
The truth of West Irian — Deppen
Irian Barat Wilajah Kita — Deppen
Foreign Observers on the Question of West Irian — Harold Goldberg
Patriot Irian Damai — Dr. H.C. M.R. Dajoh
Sedjarah Kebudajaan Indonesia II — Drs. Wojowasito
Perkembangan Bahasa Indonesia — Armyn Pane
Dasar² Tatabahasa Indonesia — S. Zainuddi Gl. Png. Batuah
Etnologie — Suharto Rijoatmodjo
Azas² Ilmu Bangsa² — Mr. Ali Basja Loebis
Irian Pulau Sengketa — A. Tahija
Irian Barat — Wilajah Jang Tak Perpisahkan Dari Indonesia. — G. Kesselbrenner
Sedjarah Kebudajaan — Mr. E. Utrecht
. Bengantar Dalam Hukum Indonesia — Dr. Kuntjaraningrat
. De Volken van Nederlandsch-Indie — Dr. V. d. Eerde
. Het Adatrecht van Nederlandsch-Indie — Mr. Vollenhoven
. Soal² Pokok Revolusi Indonesia — D. N. Aidit
. Nasion Indonesia — Gunadi
. Sedjarah Ekonomis Sosiologis Indonesia — Prof. Dr. D.H. Burger dan Prof. Dr. Mr. Prajudi
. Preahistoric Research in the Netherlands Indies — Dr. Heine Gelderen

24. Men out of Asia — Harold Sterling Ga
25. Keputusan² Sidang DESRAA —
26. Keputusan² Konferensi Sastrawan AA-Kairo —
27. Laporan Kebudajaan Rakjat I — Joebaar Ajoeb —
28. Manipol, Djarek, Resopim, Tahun Kemenangan — Dr. Ir. Soekarno

29. Etnologi — R. Rudito
30. Madjalah² :
    — Current Notes on International
    — Djaja
    — Berkala Irian Barat
    — Foreign Affairs Bulletin (GDR)
    — Tiongkok Rakjat
    — New Times

31. Harian²
    — Harian Rakjat
    — Harian Merdeka
    — Harian Harapan
    — Harian Warta Bhakti
    — Harian Suluh Indonesia
    — Harian Warta Berita
    — Harian Duta Masjarakat